

**LAPORAN  
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**



**EVALUASI FORMATIF  
BUKU MATERI POKOK MANAJEMEN PELATIHAN:  
UJI COBA LAPANGAN DAN PENGEMBANGAN *PROTOTYPE***

Oleh:

drh. Ida Malati Sadjati, M.Ed.      NIDN 0008085914

Dr. Suparti, M.Pd.                      NIDN 0015066104

Ernik Yuliana, S.Pi., M.T.            NIDN 0015067208

**UNIVERSITAS TERBUKA  
NOVEMBER, 2013**

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan .....	i
Ringkasan .....	ii
Bab I   Pendahuluan	
Latar Belakang .....	1
Tujuan Khusus .....	3
Bab II   Tinjauan Pustaka	
Bahan Ajar dalam PTTJJ .....	4
Strategi Instruksional .....	5
Pengembangan Bahan Ajar Cetak .....	5
Evaluasi Formatif Bahan Ajar .....	7
BMP Manajemen Pelatihan .....	9
Kerangka Pemikiran .....	10
Bab III  Metode Penelitian	
Rancangan Penelitian .....	12
Responden .....	12
Pengumpulan Data .....	14
Data dan Instrumentasi .....	14
Analisis Data .....	16
Bab IV  Hasil dan Pembahasan .....	18
Daftar Pustaka .....	21
Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti .....	27

### ABSTRAK

Bahan ajar cetak (BAC) merupakan sumber belajar utama mahasiswa Universitas Terbuka (UT). Dalam proses pembelajaran, BAC biasa dikenal dengan buku materi pokok (BMP) yang menyajikan materi dalam modul. BMP pada pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh (PTTJJ) didesain menggunakan struktur yang ketat dengan memuat informasi dan pengetahuan yang padat. Tujuan penulisan artikel ini adalah menganalisis tingkat keterbacaan materi BMP dan efektivitas desain instruksional melalui uji coba lapangan. Rancangan penelitian adalah evaluasi formatif dengan pendekatan kualitatif, dengan mengambil objek penelitian BMP Manajemen Pelatihan. Informan penelitian adalah 30 orang mahasiswa PS Agribisnis yang belum mengambil mata kuliah Manajemen Pelatihan. Informan dipilih dari UT Jember dengan kriteria IPK

<2,00; 2,00-2,50; dan IPK>2,50, dipilih 10 mahasiswa pada setiap kriteria. Pengumpulan data melalui kuesioner dan mewawancarai mahasiswa secara langsung. Data dianalisis dengan mereduksi data, mengelompokkan, dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum materi modul dapat dimengerti, tetapi ada beberapa kalimat yang masih terlalu panjang sehingga membutuhkan konsentrasi penuh bagi mahasiswa untuk memahaminya dan masih ditemukan kata-kata yang sulit dimengerti. Bagi sebagian mahasiswa, ada contoh yang membingungkan dan sulit difahami. Gambar dapat menunjang penjelasan materi, namun ada beberapa gambar yang perlu disempurnakan tampilannya agar mahasiswa lebih mudah memahami. Efektivitas desain instruksional diukur efektivitas bimbingan dan ajakan dalam modul untuk membantu mahasiswa memahami modul. Sebagian mahasiswa belum memahami makna ajakan dan bimbingan. Tugas-tugas kecil dapat membantu mahasiswa dalam mengingat kembali materi yang sudah dibaca. Tes formatif dapat difahami mahasiswa karena pertanyaannya sesuai dengan isi modul. Hasil penelitian ini selanjutnya digunakan untuk merevisi modul.

Kata kunci: buku materi pokok, evaluasi formatif, uji coba lapangan

## **BAB. I PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Bahan ajar jarak jauh, terutama dalam bentuk Bahan Ajar Cetak (BAC) yang disebut juga Buku Materi Pokok (BMP), merupakan sumber belajar utama mahasiswa Universitas Terbuka (UT). Sebagai lembaga pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh (PTTJJ), UT menuntut mahasiswanya untuk belajar secara mandiri dalam memanfaatkan sumber belajar tersebut. Pribadi dan Syarif (2010) mengemukakan bahwa BAC pada PTTJJ didesain menggunakan struktur yang sangat ketat dengan memuat informasi dan pengetahuan yang padat. Berbeda dengan buku teks yang dirancang untuk konsumsi masyarakat umum, BMP pada sistem PTTJJ dirancang untuk pembaca yang khusus yaitu mahasiswa UT (meskipun masyarakat umum juga tidak dilarang membaca BMP). Beberapa kriteria yang perlu dimiliki oleh BMP di antaranya adalah harus bersifat *self-contained* dan *self-insruction*, pemaparan substansi/materi pembelajarannya menggunakan bahasa yang interaktif dan komunikatif, serta ditata dan dikemas dengan perwajahan yang menarik.

Program Studi (PS) Agribisnis Fakultas MIPA UT merupakan satu-satunya program studi bidang agribisnis di Indonesia yang proses pembelajarannya dilakukan secara jarak jauh, dengan menawarkan tiga bidang minat, yaitu Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian/Peternakan/Perikanan. Dalam menyelenggarakan proses pembelajarannya, PS Agribisnis menyediakan BMP sebagai sumber belajar utama bagi mahasiswa, dan memfasilitasi mahasiswa dengan beberapa sumber belajar lainnya dalam bentuk bahan jar noncetak (BANC), tutorial online (tuton), tutorial tatap muka (TTM), dan praktik.

Mahasiswa PS Agribisnis yang sebagian besar adalah penyuluh pertanian membutuhkan materi perkuliahan yang dapat menambah pengetahuan mereka tentang materi penyuluhan, meningkatkan sikap baik mereka sebagai penyuluh sehingga dapat menjadi panutan bagi petani/peternak/nelayan, dan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam melakukan penyuluhan. Salah satu mata kuliah yang perlu dipelajari mahasiswa pada PS Agribisnis adalah Manajemen Pelatihan (LUHT4328).

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan praktik di bidang manajemen pelatihan, BMP LUHT4328 memerlukan revisi materi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan tersebut. Dalam rangka merevisi BMP LUHT4328 terlebih dulu dilakukan penelitian evaluasi formatif untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada pada modul. Hasil evaluasi formatif diharapkan dapat memberikan masukan bagi kegiatan revisi BMP, baik dari segi substansi materi atau desain instruksional. Oleh karena itu Gall, Gall, & Borg (2007), menjelaskan bahwa evaluasi memegang peran penting dalam penelitian dan pengembangan (*research and development* (R&D)) di bidang pendidikan. Borg & Gall (1983) menyebutkan bahwa R&D adalah proses untuk mengembangkan produk pendidikan yang valid.

Prosedur evaluasi formatif menurut Dick, Carey, & Carey (2009) digunakan untuk mengevaluasi BMP LUHT 4328. Suparman (2001), mendefinisikan evaluasi formatif terhadap BMP adalah proses menyediakan dan menggunakan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas BMP. Evaluasi formatif terhadap BMP tersebut dilakukan oleh pakar bidang ilmu, pakar desain instruksional, dan mahasiswa.

Pada tahun 2012 (tahun ke-1), sudah dilakukan evaluasi formatif tahap pertama yang meliputi: evaluasi oleh pakar bidang ilmu, pakar desain instruksional, dan evaluasi oleh mahasiswa, yang meliputi evaluasi satu-satu oleh mahasiswa; serta evaluasi oleh sekelompok kecil mahasiswa. Pada tahun 2013 (tahun ke-2), akan dilakukan evaluasi formatif tahap ke dua dengan melakukan uji coba lapangan kepada 30 orang mahasiswa. Pada tahun 2014 (tahun ke-3) akan dilakukan pengembangan prototype BMP 6 modul dan mengukur kepuasan mahasiswa terhadap BMP. Suparman (2012) menjelaskan bahwa maksud uji coba lapangan adalah mengidentifikasi kekurangan produk instruksional bila digunakan dalam kondisi yang mirip dengan kondisi pada saat produk tersebut digunakan dalam dunia sebenarnya. Setelah uji coba lapangan, akan dilakukan perbaikan modul sesuai hasil uji coba lapangan.

### **Perumusan Masalah**

Buku Materi Pokok (BMP) merupakan sumber belajar utama dalam sistem pembelajaran jarak jauh karena di dalamnya terdapat cakupan dan sistematika materi pelajaran yang lengkap, yang sesuai dengan tuntutan kurikulum; petunjuk dan

bimbingan belajar yang jelas, yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar mandiri; dan tes mandiri, yang memungkinkan mahasiswa menilai dan mengukur sendiri capaian hasil belajarnya. Dengan kriteria BMP seperti itu, maka BMP dalam pendidikan jarak jauh dapat diumpamakan sebagai dosen pada sistem belajar tatap muka. Oleh sebab itu, agar UT dapat tetap memfasilitasi mahasiswanya dengan substansi mata kuliah yang mutakhir dan berkualitas, maka evaluasi terhadap BMP merupakan sesuatu yang perlu dilakukan secara berkala, terutama untuk mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan di bidang pendidikan yang sangat dinamis.

Penelitian dalam bentuk evaluasi formatif terhadap BMP LUHT4328 tahap kedua ini dimaksudkan untuk mengevaluasi tingkat keterbacaan materi BMP melalui uji coba lapangan dengan melibatkan 30 orang mahasiswa. Beberapa pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penilaian mahasiswa terhadap tingkat keterbacaan BMP dalam uji coba lapangan?
2. Bagaimana penilaian mahasiswa terhadap proses pembelajaran mandiri dalam BMP?

Selanjutnya, pertanyaan penelitian yang akan dijawab pada penelitian tahun berikutnya adalah:

1. Bagaimana prototype BMP Manajemen Pelatihan
2. Bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa terhadap BMP yang sudah dihasilkan?

### **Tujuan Khusus**

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat keterbacaan BMP Manajemen Pelatihan melalui uji coba lapangan.
2. Menganalisis efektivitas desain instruksional dalam BMP Manajemen Pelatihan.
3. Mengembangkan *prototype* BMP Manajemen Pelatihan.
4. Mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap BMP Manajemen Pelatihan.

### **Urgensi Penelitian**

Hasil penelitian tahap ke-2 ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada penulis materi BMP dan pengembang desain instruksional dalam melakukan revisi BMP LUHT4328. Dari hasil revisi diharapkan diperoleh BMP LUHT4328 yang berkualitas baik, yang mengakomodasi sifat-sifat *self-contained* dan *self instruction* sebagai ciri utama dari bahan ajar jarak jauh.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### **Bahan Ajar dalam Pendidikan Tinggi Terbuka Jarak Jauh (PTTJJ)**

Pendidikan jarak jauh yang mengutamakan adanya media dalam pembelajaran menghendaki kebutuhan bahan ajar yang bervariasi. Suparman (2004a) menyebutkan bahwa dalam pendidikan jarak jauh, kebutuhan mahasiswa atas variasi bahan ajar lebih tinggi daripada sistem pendidikan tatap muka. Namun demikian, saat ini di UT bahan ajar cetak sepertinya masih menjadi bahan ajar utama yang wajib dipelajari oleh mahasiswa. Hal ini diduga karena mahasiswa dapat menjangkau harga BAC, di samping kemudahan penggunaan dan tingkat ketersediaannya yang cukup tinggi sehingga mudah diperoleh mahasiswa. Menurut Pribadi dan Syarif (2010), BAC pada PTTJJ umumnya didesain dengan menggunakan struktur yang sangat ketat dan memuat informasi dan pengetahuan yang padat. Dengan desain seperti ini biasanya mahasiswa PTTJJ hanya memanfaatkan BAC sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengetahuan yang perlu dipelajari untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Mahasiswa PTTJJ yang sangat tergantung pada bahan ajar yang tersedia cenderung tidak berupaya untuk mengeksplorasi sumber belajar lain yang dapat memperkaya wawasan pengetahuan dan keilmuan di bidangnya.

Oleh karena bahan ajar cetak digunakan mahasiswa UT dalam belajar mandiri, maka bahan ajar yang digunakan harus benar-benar mampu "mengajak" mahasiswa untuk belajar secara mandiri. BAC harus mudah dimengerti, memberikan gambaran kemampuan mahasiswa yang diharapkan, mewakili semua aspek pembelajaran, diuraikan secara jelas dengan menggunakan bahasa atau kalimat instruksional, bisa mengukur pemahaman mahasiswa serta memberikan umpan balik bagi hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut berkaitan dengan salah satu prinsip belajar menurut Filbeck *in* Suparman (2004a), bahwa dengan persiapan tertentu, orang yang belajar dapat mengembangkan kemampuan untuk mengatur kegiatan belajarnya sendiri, memberi tanda sendiri dan memberikan penguatan kepada dirinya sendiri dalam membuat respon yang benar. Menurut Suparman *et al.* (1994), bahan ajar yang berkualitas biasanya memiliki sejumlah kriteria, yaitu: 1) isinya benar dan mutakhir; 2) ditulis oleh pakar yang berkualifikasi tinggi di bidangnya; 3) dirancang dengan menerapkan desain instruksional yang sistematis dan sesuai dengan konsep pembelajaran jarak jauh, yaitu



utuh, lengkap, dan membelajarkan mahasiswa secara mandiri; 4) desain fisik berstandar internasional; dan 5) memiliki paket multi media yang tepat guna.

Berdasarkan uraian di atas, bahan ajar cetak di UT harus menggunakan strategi instruksional yang dapat mengarahkan mahasiswa untuk belajar mandiri. Dengan demikian, harus terdapat komponen-komponen baku yang disyaratkan agar komponen bahan ajar tersebut dapat dipelajari mahasiswa secara mandiri. Misalnya, bahan ajar harus mempunyai petunjuk belajar yang jelas, mengandung banyak contoh, menyediakan banyak latihan, dan tingkat keterbacaan yang tinggi.

### **Strategi Instruksional**

Strategi instruksional atau strategi pembelajaran berkaitan dengan pendekatan pengelolaan kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis, sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa, yang pada akhirnya diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan yang diharapkan secara efektif dan efisien (Suparman, 2004b). Dick, Carey dan Carey (2009), menjelaskan bahwa suatu strategi instruksional menjelaskan komponen-komponen umum dari suatu set bahan instruksional dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada mahasiswa.

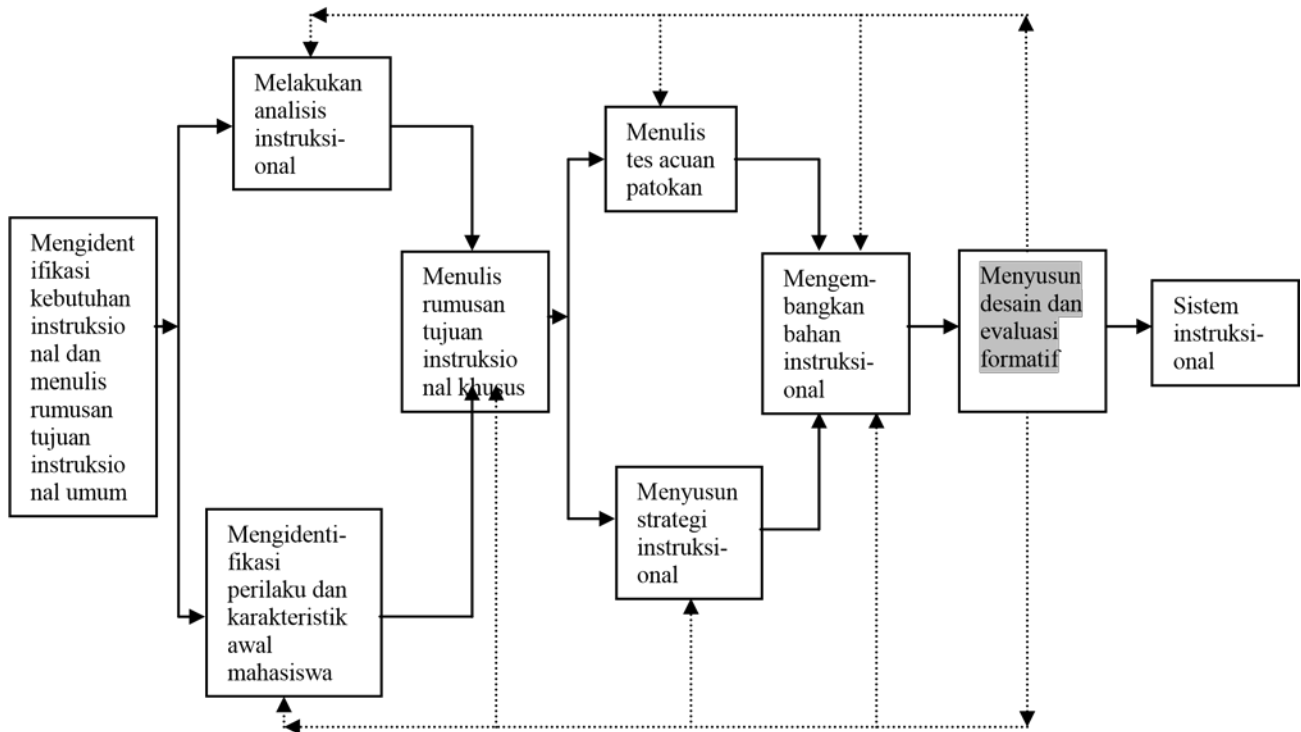
Komponen utama yang pertama dari strategi instruksional adalah urutan kegiatan instruksional mengandung pendahuluan, penyajian dan penutup. Komponen utama yang kedua adalah metode instruksional, terdiri atas berbagai macam metode yang digunakan dalam setiap langkah pada urutan kegiatan instruksional. Komponen utama yang ketiga adalah media instruksional, berupa media cetak dan/atau media audiovisual yang digunakan pada setiap langkah pada urutan kegiatan instruksional (Suparman, 2004b).

### **Pengembangan Bahan Ajar Cetak**

Menurut Suparman (2004b), proses perencanaan pengembangan bahan ajar dapat dilakukan melalui Model Pengembangan Instruksional (MPI). Proses perencanaan bahan ajar melalui model ini akan menghasilkan BMP yang terstruktur dengan baik karena sistem ini menggunakan pendekatan yang memanfaatkan semua aspek belajar dan pembelajaran termasuk unsur *behavior* sehingga hal-hal yang akan dipelajari

mahasiswa dapat diukur. Tahapan dalam proses perencanaan pengembangan bahan ajar melalui model MPI, dapat dilihat pada Gambar 2.

Selanjutnya Artama *et al.* (2009), mengemukakan bahwa BMP dirancang sedemikian rupa untuk dapat menggantikan peran dosen di universitas tatap muka. Dari BMP itulah mahasiswa diharapkan mampu mencapai kompetensi tertentu dari mata kuliah yang sedang dipelajari.



Gambar 2. Model Pengembangan Instruksional (MPI)  
(Suparman, 2004 dalam Suparman *et al.*, 2012)

Berdasarkan MPI pada gambar 2, evaluasi formatif dilaksanakan sebelum BMP selesai dikembangkan. Tujuan evaluasi formatif adalah mengidentifikasi kelemahankelemahan pada *draft* BMP, sehingga pada saat diluncurkan BMP sudah mempunyai kualitas lebih baik. Akan tetapi, pada penelitian ini evaluasi formatif dilakukan pada BMP yang sudah jadi dan sudah dipakai selama tujuh tahun, sehingga sudah layak untuk direvisi. Hasil evaluasi formatif selanjutnya akan digunakan sebagai bahan masukan bagi penulis dan pengembang desain instruksional untuk merevisi BMP.

Dalam proses pengembangan bahan ajar, terdapat tujuh faktor yang harus dipertimbangkan agar bahan ajar dapat dipelajari secara efektif (Malati, 2003). Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kecermatan isi, berkenaan dengan validitas isi dan keselarasannya.
- b. Ketepatan cakupan, berkenaan dengan keluasan dan kedalaman materi, serta keutuhan konsep yang dibahas berdasarkan bidang ilmunya dan tingkatan pendidikannya.
- c. Ketercernaan bahan ajar, berkenaan dengan kemudahan bahan ajar tersebut dipahami dan dimengerti oleh siswa pengguna.
- d. Penggunaan bahasa, berkenaan dengan pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang bermakna.
- e. Perwajahan/pengemasan, berkenaan dengan penataan letak informasi dalam satu halaman cetak.
- f. Ilustrasi, berkenaan dengan variasi penyampaian pesan dalam bahan ajar agar lebih menarik, memotivasi, komunikatif dan membantu pemahaman siswa terhadap isi pesan.
- g. Kelengkapan komponen, berkenaan dengan paket bahan ajar yang dapat berfungsi sebagai komponen utama, pelengkap, dan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan 2 teori di atas dalam pengembangan bahan ajar, maka evaluasi pada penelitian ini difokuskan pada kebenaran isi materi BMP disesuaikan dengan tujuan instruksional, tingkat kemutakhiran isi BMP, tingkat keterbacaan oleh mahasiswa, dan kejelasan kegiatan instruksional dalam memandu mahasiswa untuk belajar mandiri.

### **Evaluasi Formatif Bahan Ajar**

Evaluasi adalah pengukuran perkembangan dan hasil perkembangan suatu program pendidikan (Soejono, 1980). Selanjutnya Arikunto (1988) menjelaskan bahwa evaluasi adalah cara mengukur hal-hal yang berkaitan dengan keterlaksanaan program dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas suatu program. Selain itu, Padmowihardjo (1996) menyebutkan bahwa evaluasi merupakan cara untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil penyelenggaraan suatu program.

Evaluasi dapat bermanfaat untuk melihat gambaran seberapa jauh tujuan suatu program telah dicapai. Padmowohardjo (1996) mengemukakan bahwa suatu evaluasi harus dapat menjawab beberapa pertanyaan berikut :

1. Seberapa jauh perubahan objek yang dievaluasi.
2. Hambatan-hambatan apa yang terjadi saat dilakukannya suatu program
3. Seberapa jauh efektifitas penyelenggaraan suatu program, ditinjau dari rancangan, sarana, prosedur, pengorganisasian dan pelaksanaannya
4. Sampai seberapa jauh pemahaman masalah dan penyempurnaan kebijakan.

Secara garis besar terdapat dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi sumatif dan formatif (Purwanto, 2004). Evaluasi formatif yang juga dikenal dengan evaluasi proses atau evaluasi implementasi dilakukan untuk memeriksa berbagai aspek dari program yang sedang berjalan ([Bhola 1990](#)). Tujuan evaluasi formatif adalah untuk melakukan perubahan atau perbaikan pada program yang sedang diimplementasikan tersebut. Jenis evaluasi ini berusaha mencatat apa yang sesungguhnya terjadi pada suatu program. Data dikumpulkan dan dianalisis pada saat program sedang dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah kualitas pelaksanaan program sudah sesuai dengan yang direncanakan.

Evaluasi formatif sedikit lebih rumit dibanding evaluasi sumatif. Hal ini biasanya dilakukan terhadap sekelompok responden untuk mengetahui berbagai hal yang terkait dengan program yang sedang berjalan. Beberapa pakar mendefinisikan evaluasi formatif sesuai sudut pandangnya masing-masing. Scriven (1991) mengemukakan bahwa evaluasi formatif pada umumnya dilakukan selama proses pengembangan atau peningkatan suatu program atau produk dan sering dilakukan lebih dari satu kali evaluasi, untuk staf internal pengelola dengan tujuan memperbaiki kualitas program. Senada dengan Scriven, Worthen, Sanders, dan Fitzpatrick (1997) mengemukakan bahwa evaluasi formatif dilakukan dengan maksud memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperbaiki program. Sementara Weston, Mc Alpine dan Bordonaro (1995) berpendapat bahwa evaluasi formatif dilakukan untuk memvalidasi atau memastikan kesesuaian antara pelaksanaan program dengan tujuan,

jika perlu, dengan maksud memeriksa dan memperbaiki aspek-aspek permasalahan yang sering muncul.

Evaluasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah evaluasi formatif terhadap BMP Manajemen Pelatihan (LUHT4328) yang akan direvisi pada tahun 2013. Evaluasi formatif tersebut bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis data dan informasi terutama tentang kelemahan-kelemahan yang ada pada BMP dari sisi substansi dan desain instruksional. Hasil evaluasi formatif akan digunakan untuk meningkatkan kualitas BMP pada saat revisi. Menurut Suparman (2001), evaluasi formatif terhadap BMP dapat didefinisikan sebagai proses menyediakan dan menggunakan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas BMP.

Empat tahap yang harus dilalui pada evaluasi formatif adalah sebagai berikut (Suparman, 2001).

1. Penelaahan oleh ahli materi di luar pengembang instruksional tentang ketepatan isi materi. Masukan yang diharapkan dari ahli materi adalah sebagai berikut.
  - a. Kebenaran isi BMP dan relevansinya dengan tujuan instruksional.
  - b. Ketepatan perumusan TIU.
  - c. Relevansi TIK dengan TIU.
  - d. Ketepatan perumusan TIK.
  - e. Relevansi tes dengan tujuan instruksional.
  - f. Kualitas teknis penulisan tes.
  - g. Relevansi strategi instruksional dengan tujuan instruksional.
  - h. Relevansi produk atau bahan instruksional dengan tes dan tujuan instruksional.
  - i. Kualitas teknis produk instruksional.
2. Evaluasi satu-satu, dilakukan oleh pengembang instruksional dengan dua atau tiga mahasiswa secara individual. Tujuannya adalah mengidentifikasi dan mengurangi kesalahan-kesalahan yang secara nyata terdapat dalam BMP.
3. Setelah direvisi berdasarkan masukan evaluasi satu-satu, BMP dievaluasi lagi oleh sekelompok kecil mahasiswa yang terdiri atas 8-12 orang. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk merevisi BMP yang kedua.

4. Uji coba lapangan, untuk mengidentifikasi kekurangan BMP bila digunakan dalam kondisi yang mirip dengan kondisi pada saat produk digunakan dalam dunia sebenarnya.

### **BMP Manajemen Pelatihan**

Mata kuliah Manajemen Pelatihan (LUHT 4328) merupakan salah satu mata kuliah yang akan membekali mahasiswa PS S1 Agribisnis dengan pengetahuan tentang pengelolaan program pelatihan, berbobot 2 (dua) sks dan merupakan mata kuliah yang sepenuhnya bersifat teoretis.

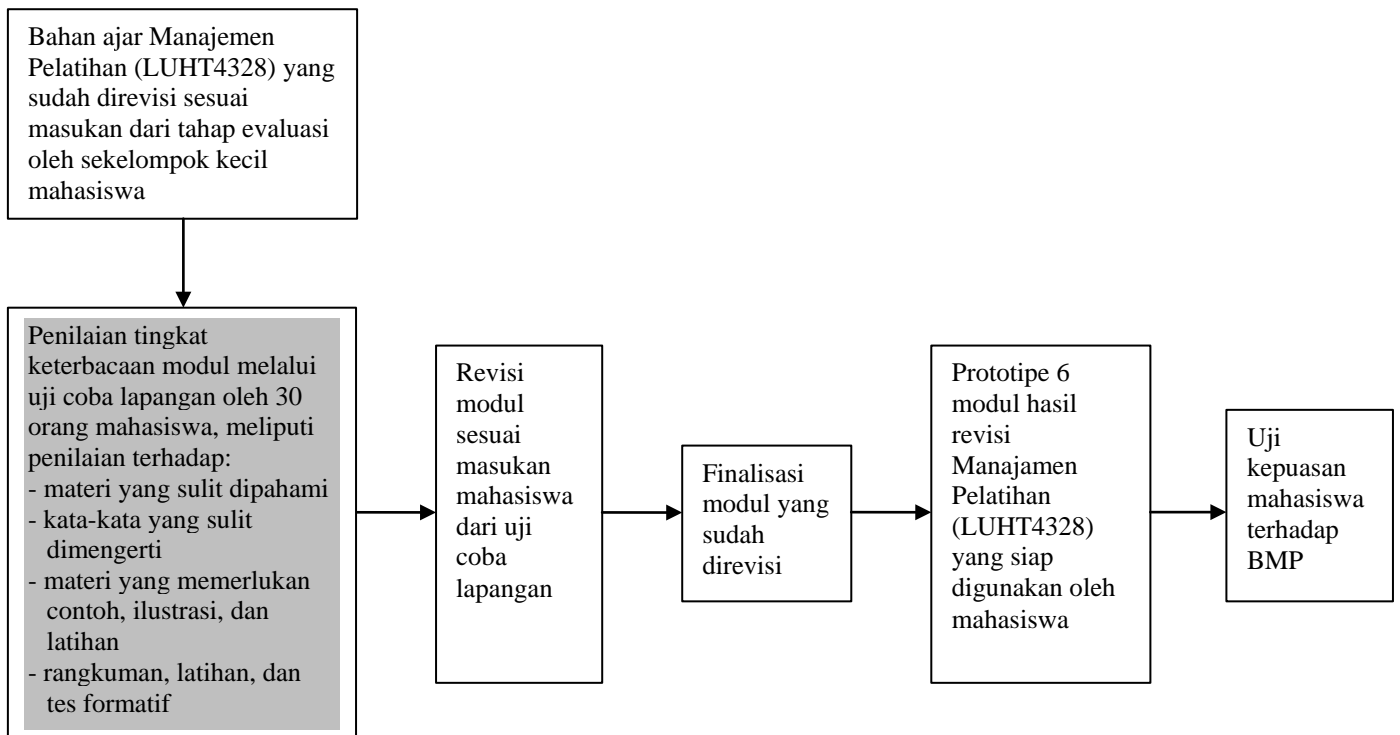
Dengan mempelajari substansi materi pada mata kuliah ini, pada akhir proses pembelajaran mahasiswa diharapkan akan dapat merencanakan pelatihan bagi petani sekaligus mengisinya dengan materi penyuluhan pertanian/peternakan/perikanan. Dengan demikian, mahasiswa dapat merancang pelatihan yang handal bagi petani sehingga petani dapat menyerap ilmu dan teknologi melalui pelatihan tersebut, yang dapat diterapkan dalam berusaha tani.

### **Kerangka Pemikiran**

BAC merupakan sumber belajar utama pada sistem PTTJJ. Harga BAC relatif terjangkau oleh mahasiswa, di samping kemudahan penggunaan dan tingkat ketersediaannya tinggi. Oleh karena itu, BAC dituntut untuk memiliki kualitas yang tinggi dan materinya mudah dipahami oleh mahasiswa. Suparman (2004) menyebutkan bahwa dalam pendidikan jarak jauh, kebutuhan mahasiswa atas variasi bahan ajar lebih tinggi daripada sistem pendidikan tatap muka. BAC juga dituntut untuk mewakili semua aspek pembelajaran, diuraikan secara jelas dengan menggunakan bahasa atau kalimat instruksional, dapat mengukur pemahaman mahasiswa serta memberikan umpan balik bagi hasil belajar mahasiswa. Semua aspek yang harus dimiliki oleh BAC tersebut, dalam proses pengembangan dan revisi BAC dibuat dengan mempertimbangkan karakteristik pengguna dan persepsi pengguna terhadap BAC.

Evaluasi formatif diperlukan untuk memperbaiki modul demi mencapai tujuan yang diharapkan. Pada tahun ke-1 penelitian, evaluasi formatif sudah dilakukan, meliputi tahapan analisis kelayakan dan kebenaran substansi materi; analisis desain instruksional; penilaian tingkat keterbacaan modul secara evaluasi satu-satu dan evaluasi oleh

sekelompok kecil mahasiswa. Pada penelitian tahap ke-2 ini akan dilakukan uji coba lapangan dengan melibatkan 30 orang mahasiswa untuk melakukan penilaian tingkat keterbacaan modul. Modul yang menjadi objek uji coba lapangan adalah modul hasil revisi berdasarkan masukan dari evaluasi oleh sekelompok kecil mahasiswa. Selanjutnya, pada tahun ke-3 akan dilakukan pengembangan *prototype* dan pengujian kepuasan mahasiswa terhadap BMP. Selengkapnya kerangka konsep penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

### III. METODE PENELITIAN

#### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang mendasari penulisan artikel adalah evaluasi formatif dengan pendekatan kualitatif, dengan mengumpulkan data yang bersifat kualitatif. Langkah penelitian adalah melakukan uji coba lapangan untuk mengevaluasi BMP Manajemen Pelatihan (LUHT4328), modul 1 dan 5 yang sudah direvisi sesuai masukan evaluasi oleh sekelompok kecil mahasiswa (pada penelitian tahun ke-1).

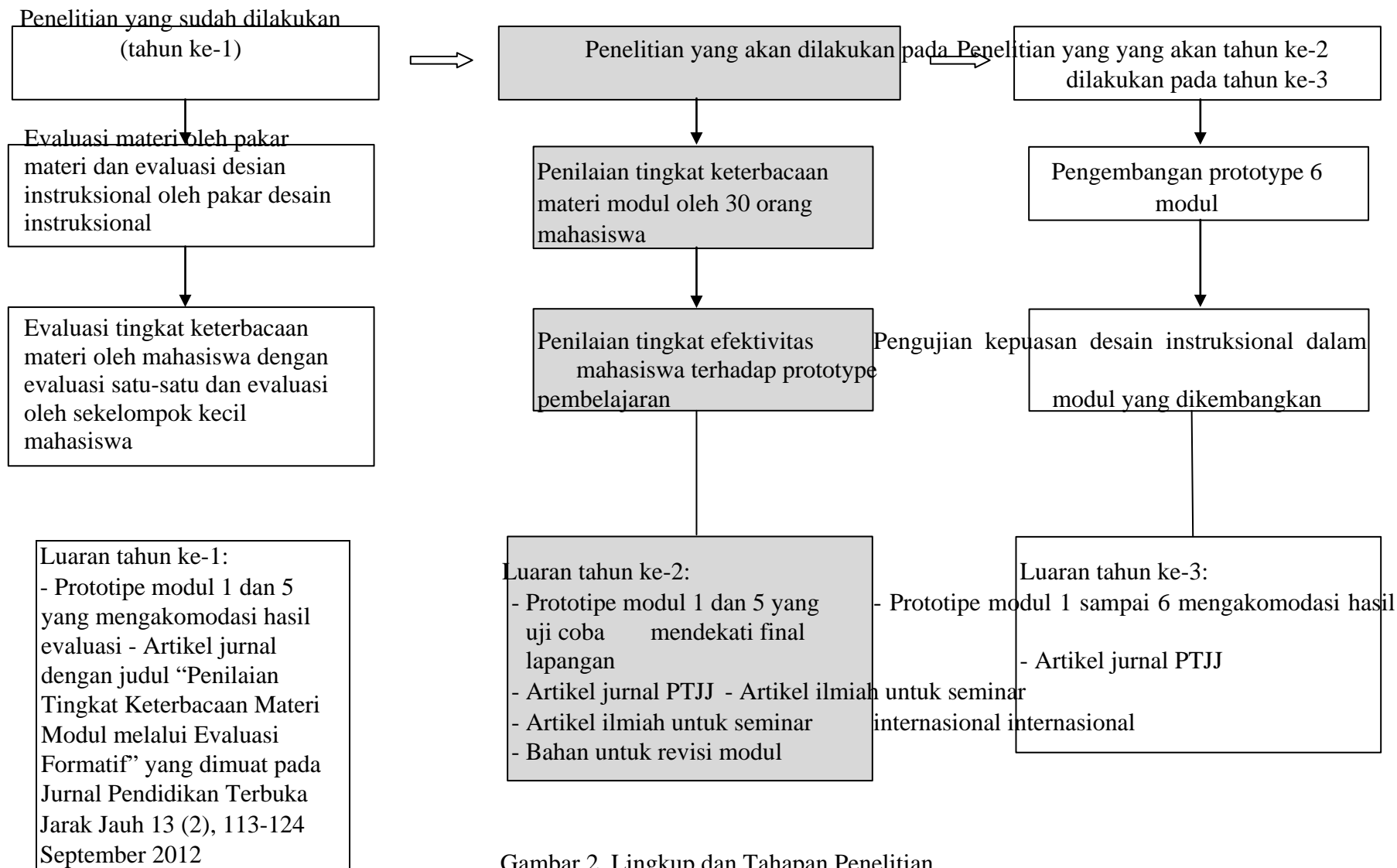
**Informan**

Informan penelitian adalah 30 orang mahasiswa PS Agribisnis yang belum mengambil mata kuliah Manajemen Pelatihan. Informan dipilih dari UT Jember dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Mahasiswa yang mempunyai nilai IPK  $< 2,00$  (10 orang)
- b. Mahasiswa yang mempunyai nilai IPK  $2,00-2,50$  (10 orang)
- c. Mahasiswa yang mempunyai nilai IPK  $> 2,50$  (10 orang)

Pemilihan lokasi penelitian UPBJJ-UT Jember didasarkan pada pertimbangan bahwa UPBJJ-UT Jember mempunyai mahasiswa PS Agribisnis semester 1 dan 2 lebih dari 30 orang.





Gambar 2. Lingkup dan Tahapan Penelitian



## Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggali informasi melalui kuesioner dan mewawancarai mahasiswa secara langsung. Selain itu, dilakukan juga observasi terhadap sikap mahasiswa ketika membaca materi BMP. Semua data yang dikumpulkan adalah data primer dan bersifat kuantitatif dan kualitatif.

Pengumpulan data pada uji coba lapangan dilakukan dengan langkah-langkah berikut: 1) peneliti menyiapkan bahan ajar, ruangan, fasilitas, dan alat-alat yang dibutuhkan; 2) peneliti mengumpulkan responden sebanyak 30 orang di suatu ruangan; 3) memberikan tes awal kepada responden; 4) peneliti mengajak responden untuk membaca bahan ajar yang telah disiapkan dan menandai bagian-bagian yang dianggap sulit dan boleh memberikan komentar; 5) peneliti memberikan kuesioner untuk diisi oleh responden dan mewawancarainya jika ada hal-hal yang perlu penggalian informasi lebih lanjut; 6) peneliti mengumpulkan informasi tentang kualitas modul terutama tingkat keterbacaannya; 7) peneliti memberikan tes akhir kepada responden (Suparman, 2012).

Pada tahun ke-3 penelitian akan dilakukan pengembangan prototype 6 modul lengkap dengan kondisi mendekati modul yang final. Masukan evaluasi formatif untuk modul 1 dan 5 diakomodasi untuk memperbaiki 6 modul. Kemudian dilakukan uji kepuasan mahasiswa dengan melibatkan 60 orang mahasiswa. Uji kepuasan mahasiswa dilakukan secara kuantitatif.

## Data dan Instrumentasi

Dalam mengumpulkan data, diperlukan instrumen untuk menggali informasi dari informan. Variabel, indikator, parameter, dan jenis instrumen disajikan pada Tabel

1.

Tabel 1. Variabel, Indikator Parameter dan Jenis Instrumen

<b>Tujuan</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Parameter</b>	<b>Instrumen</b>
Mengidentifikasi penilaian sekelompok kecil mahasiswa terhadap tingkat keterbacaan BMP hasil perbaikan dari	Tingkat keterbacaan materi BMP setelah revisi	1. Tingkat kemudahan materi BMP untuk dipahami - mengidentifikasi bagian materi yang sulit dipahami - mengidentifikasi materi yang memerlukan ilustrasi	Data bersifat kuantitatif dan kualitatif  Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi sikap mahasiswa ketika	Kuesioner, panduan wawancara, dan observasi

evaluasi satu-			membaca materi BMP	
----------------	--	--	--------------------	--

Tujuan	Variabel	Indikator	Parameter	Instrumen
satu.		<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengidentifikasi materi yang memerlukan contoh</li> <li>- mengidentifikasi materi yang memerlukan latihan</li> </ul>		
		2. Penggunaan ilustrasi dan contoh <ul style="list-style-type: none"> <li>- manfaat ilustrasi dalam penjelasan materi</li> <li>- manfaat contoh dalam penjelasan materi</li> </ul>		
Menganalisis efektivitas desain instruksional dalam BMP	Efektivitas desain instruksional BMP	a. Uraian: <ul style="list-style-type: none"> <li>- uraian tentang konsep, prinsip, dan prosedur dalam modul jelas dan sistematis</li> <li>- uraian materi dalam modul menggunakan bahasa yang mudah dimengerti</li> <li>- uraian materi dalam modul menggunakan kombinasi bahasa verbal dan visual</li> <li>- uraian materi dalam modul diselingi dengan tugas-tugas kecil</li> </ul>	Data bersifat kuantitatif dan kualitatif  Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi sikap mahasiswa ketika membaca materi BMP	Kuesioner, panduan wawancara, dan observasi
		b. Contoh, noncontoh, ilustrasi/gambar, tabel	Data bersifat kuantitatif kualitatif	Kuesioner, panduan wawancara, dan observasi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- relevan dengan uraian isi modul</li> </ul>	Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi sikap mahasiswa ketika membaca materi BMP	
		- mutakhir		

		- membantu pemahaman pembaca terhadap uraian materi modul		
		- jumlahnya memadai dengan uraian isi modul		
		-membantu dalam mengingat		
		c. Strategi pembelajaran jarak jauh Ajakan/instruksi kepada mahasiswa untuk melakukan: * kegiatan riil	Data bersifat kuantitatif kualitatif  Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi sikap	Kuesioner, panduan wawancara, dan observasi
<b>Tujuan</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Parameter</b>	<b>Instrumen</b>
		* observasi/ pengamatan * refleksi * konseptualisasi abstrak * eksperimen aktif * melakukan aktivitas bersifat mental, seperti memutuskan, memilih, menebak, mendiagnosis, menerapkan, dll.	mahasiswa ketika membaca materi BMP	
		d. Latihan dan rangkuman	Data bersifat kuantitatif kualitatif	Kuesioner, panduan wawancara, dan observasi
		- konsisten dengan TIK dan uraian isi modul	Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi sikap mahasiswa ketika membaca materi BMP	
		- membantu pembaca mencapai TIK		
		- memadai dengan tuntutan TIK		
		- latihan yang diberikan disertai panduan pengerjaannya		
		e. Penutup	Data bersifat kuantitatif kualitatif	Kuesioner, panduan wawancara, dan observasi

		f. Tes formatif	Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi sikap mahasiswa ketika membaca materi BMP	
		- tes formatif yang dikembangkan konsisten dengan TIK yang akan dicapai		
		- jumlah tes formatif yang dikembangkan memadai untuk uraian materi yang ada		

### **Analisis Data**

Hasil tes awal dan tes akhir dianalisis dengan uji beda nyata, untuk membandingkan bahwa kemampuan mahasiswa setelah dan sebelum membaca modul yang telah direvisi sesuai masukan dari sekelompok kecil mahasiswa. Data kualitatif dianalisis dengan mereduksi data terlebih dahulu, kemudian mengelompokkan, selanjutnya mengambil kesimpulan dari data tersebut.

## **BAB IV.**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Materi BMP Manajemen Pelatihan (Modul 1 dan 5) sudah berbentuk prototipe hasil revisi dari masukan sekelompok kecil mahasiswa (*small group discussion*). Prototipe tersebut diuji coba kepada mahasiswa dengan jumlah yang lebih besar (*field trial*). Tujuannya adalah untuk mendapatkan masukan dari mahasiswa dalam jumlah yang lebih besar. Uji coba lapangan adalah bagian terakhir dari evaluasi formatif yang bertujuan melakukan perubahan atau perbaikan pada program yang sedang berjalan, dengan mencatat apa yang sesungguhnya terjadi pada suatu program (Bhola, 1990). Aspek pertama yang diukur pada uji coba lapangan adalah pemahaman mahasiswa terhadap kejelasan uraian materi BMP. Pemilihan aspek kejelasan uraian materi terkait dengan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar agar dapat dipelajari secara efektif (Malati, 2003), yaitu: ketercernaan materi bahan ajar dan penggunaan bahasa. Kedua faktor tersebut merupakan hal yang penting dalam bahan ajar, karena pengguna bahan ajar adalah mahasiswa dengan sistem belajar jarak jauh.

#### **Kejelasan Uraian Materi**

BAC merupakan pengganti dosen bagi mahasiswa PTTJJ, oleh karena itu BAC harus mempunyai uraian materi yang jelas. Menurut Pribadi dan Syarif (2010), mahasiswa PTTJJ biasanya hanya memanfaatkan BAC sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengetahuan yang perlu dipelajari untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Oleh karena itu BAC harus mudah dimengerti, memberikan gambaran kemampuan mahasiswa yang diharapkan, mewakili semua aspek pembelajaran, diuraikan secara jelas dengan menggunakan bahasa atau kalimat instruksional (Filbeck *in* Suparman (2004a). Sehingga, penulisan BAC berbeda dengan buku teks karena pembaca BAC bersifat khusus, yaitu mahasiswa PTTJJ.

Pada penelitian ini, dilakukan pengukuran terhadap aspek kejelasan uraian materi berdasarkan pemahaman mahasiswa. Hasil identifikasi terhadap pemahaman mahasiswa terhadap materi BMP disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Identifikasi Pemahaman Responden terhadap Materi Modul

Variabel	Masukan dari Mahasiswa	Kesimpulan
Pemahaman responden terhadap materi modul	Materi pada modul dapat dimengerti, tetapi masih ada sedikit kalimat, definisi-definisi yang masih sulit difahami/kurang efektif	Secara umum, materi modul dapat dimengerti, tetapi ada beberapa kalimat yang masih terlalu panjang sehingga membutuhkan konsentrasi penuh bagi mahasiswa untuk memahaminya.  Tindak lanjut: Perlu penyederhanaan pemaparan materi dengan menggunakan kalimat yang pendek, sederhana, dan mudah difahami.
	Kalimat terlalu panjang (bertele-tele), kurang simpel/efisien	
	Diusahakan dalam pembentukan kalimat jangan terlalu panjang lebar, cukup singkat padat dan dapat dimengerti, sertakan contohnya agar mudah difahami, diusahakan sebelum masuk ke isi modul ada peta konsep	
	Perlu pemahaman penuh untuk mengerti isi modul	
	Tidak semua penjelasan materi pada modul dapat saya pahami, karena kalimat yang digunakan sangat rumit	
	Untuk memperbaiki kualitas uraian modul gunakanlah kalimat atau kata-kata yang mudah dipahami	
	Penjelasan tentang pengertian manajemen pelatihan masih belum dimengerti	
	Ada materi yang tidak dimengerti, karena kata-kata atau bahasanya tidak/jarang terdengar di telinga	
	Dalam pendefinisian, lebih praktisnya diringkas saja, karena semakin banyak definisi, pemahaman bertambah sulit	

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa responden menganggap materi modul secara umum sudah dapat dimengerti, meskipun ada beberapa kalimat yang perlu diperbaiki (disederhanakan) karena terlalu panjang dan bertele-tele. Penggunaan kalimat dalam modul sebenarnya tidak bertele-tele, penulis modul sudah menggunakan bahasa yang cukup efektif. Akan tetapi, mahasiswa mempunyai pemahaman lain, yang menganggap kalimat di dalam modul banyak yang terlalu panjang. Masukan mahasiswa tersebut perlu diakomodir, karena mahasiswa adalah pengguna utama modul. Menurut Kumar (2000), modul ditulis untuk digunakan oleh mahasiswa bukan untuk dosen, dan modul bersifat sangat personal bagi mahasiswa. Sehingga kalimat yang digunakan di dalamnya harus mengacu pada kemampuan standar mahasiswa dalam membaca dan memahaminya, bukan standar penulis modul.



Selanjutnya, identifikasi dilakukan terhadap kalimat (Tabel 3) dan kata (Tabel 4) yang dianggap sulit dimengerti oleh responden. Identifikasi ini berguna untuk menyisir kalimat-kalimat dan kata-kata yang kurang efektif.

Tabel 3. Daftar Kalimat yang Sulit Dimengerti oleh Responden

Modul 1	Modul 5
Pelatihan adalah suatu pengalaman pembelajaran dalam mencari perubahan permanen secara relatif pada suatu individu (hlm 1.8)	Penjelasan tentang pemilihan nara sumber yang baik
Menjamin keselamatan dengan memberikan cara-cara baru bagi seseorang/perusahaan pada saat pekerjaan dan kepentingan mereka berubah atau pada saat keahlian mereka menjadi absolut (hlm 1.10)	Kata “Training Techniques and Guides” (hal 5.4
...perlu pula ditempuh berbagai langkah untuk menetapkan skala prioritas, dan menguji “bagian atau unit manakah atau siapa saja dan posisi apa saja” ... (hlm 1.17)	.... peserta yang hadir atau ditugaskan tidak selalu memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, peserta yang diidentifikasi pada kegiatan tidak selalu otomatis menjadi calon peserta; dan adanya peserta yang berulang-ulang mengikuti pelatihan yang sama (hal 5.9).
Organisasi tersebut perlu dibentuk dengan mempertimbangkan aspek efisiensi dan kerja sama (hlm 1.23)	...khusus bagi pelaksanaan pelatihan perlu persiapan ke dalam dan ke luar organisasi (hal5.16),
Model ini pada dasarnya adalah metode berlatih secara induktif, yaitu membangun konsep dari pengalaman-pengalaman empiris untuk mengembangkan teori dan prinsip-prinsip dari pengalaman (hlm 1.18)	perlu berperan secara tepat sebagaimana telah ditetapkan pada setiap sesi latihan, perhatian sentral (hal 5.15);
Manajemen dapat dikatakan sebagai suatu proses karena ada cara sistematis untuk melakukan pekerjaan (hlm 1.5)	menempatkan peserta pelatihan sebagai subyek... dst (hal.5.16);
Jadi pelatihan langsung berkaitan dengan kinerja seseorang, sedangkan pengembangan tidak harus dilakukan (hlm 1.7)	hubungan kemitraan antara peserta (hal 5.19);
Semuanya dilaksanakan dengan tahapan yang global tetapi padat dengan mencakup semua kegiatan yang detail (hlm 1.19)	pelatih dapat memberikan rekomendasi... dst (hal 5.20);

Dengan kata lain, kegiatan penyuluhan tidak berhenti pada “penyebarluasan informasi/inovasi”, dan “memberikan penerangan”, tetapi merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus, sekuat tenaga dan pikiran, memakan waktu dan melelahkan, sampai terjadinya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh penerima manfaat penyuluhan ( <i>beneficiaries</i> ) yang menjadi	supaya pelatihan menarik, sebaiknya digunakan berbagai metode yang dikombinasikan secara tepat; kelompok peserta bersifat heterogen,... dst ( hal 5.23 )
<b>Modul 1</b>	<b>Modul 5</b>
“klien” penyuluhan” (hlm 1.8)	
Menjamin keselamatan dengan memberikan cara-cara baru bagi seseorang atau para karyawan untuk memberikan kontribusi bagi organisasi/perusahaan pada saat pekerjaan dan kepentingan mereka berubah atau pada saat keahlian mereka menjadi absolut (hlm 1.10)	Apakah materi yg dibahas harus mampu menjembatani antara "apa" dan "apa yg seharusnya" (hal 5.5)
Supaya efektif, pelatihan biasanya harus mencakup pengalaman belajar, aktivitas yang terencana, dan dirancang sebagai jawaban atas kebutuhan-kebutuhan yang berhasil diidentifikasi (hlm 1.7)	merupakan hasil abstraksi dari pendapat-pendapat yang telah disebutkan (hal 5.4)
	kita mungkin juga dapat mempertimbangkan untuk mempersiapkan pernyataan pers dst...; disamping itu, kita juga harus memutuskan di depan....dst, (hal 5.6)
	kita dapat dengan segera mencari alternatif penggantinya... (hal 5.9),
	hal-hal yang perlu ditekankan adalah peserta pelatihan merupakan subjek..dst (hal 5.15)
	sekedar untuk mengingatkan, (hal 5.1).
	pada akhirnya secara umum, (hal 5.2).
	kita tentunya maklum, di lain pihak (hal 5.3),
	paragraf 1, ada dua pendapat dalam 1 paragraf, membingungkan; di lain pihak; (hal 5.4)
	aplikasi teori pd tataran praktis, (hal 5.10)
	petunjuk jawaban menyebabkan mhs cenderung langsung melihat jawaban,(hal 5.11)
	Soal no 1 dan 2 hampir sama, membingungkan; (hal 5.12)
	penggalan katanya perlu dilakukan; penjelasan tentang prinsip pengorganisasian pelatihan seharusnya to the point saja; (hal 5.14)
	mekanisme untuk mengukur dampak pelatihan (hal 5.6),
	penjelasan terlalu banyak; (hal 5.18)

Pada Tabel 3 dapat dilihat ada beberapa kalimat yang sulit difahami oleh responden. Temuan tersebut menjadi masukan bagi penulis modul untuk melakukan perbaikan. Rata-rata kalimat yang sulit difahami oleh responden adalah kalimat yang bentuknya panjang dan mengandung kata-kata yang sulit difahami (Tabel 4). Masukan dari responden ini telah diakomodir oleh peneliti dan dijadikan bahan perbaikan untuk revisi modul. Kata-kata yang sulit difahami oleh responden sebenarnya adalah kata-kata yang sering digunakan dalam tulisan ilmiah (jurnal ilmiah). Akan tetapi, kata-kata tersebut kurang familiar bagi responden. Oleh karena modul UT dikembangkan untuk pembaca yang khusus (mahasiswa UT), maka kata-kata yang dipilih harus sesuai dengan kondisi mahasiswa dan utamanya adalah kata-kata yang mudah dimengerti dan difahami mahasiswa.

Tabel 4. Daftar Kata yang Sulit Dimengerti oleh Responden

<b>Modul 1</b>	<b>Modul 5</b>
Nonkarier, karier, absolut, minoritas, implementasi, teoretis, integratif, optimum, efisiensi, efektivitas, empiris, institusi, sistematis, filosofis, partisipatif, berimplikasi administratif, edukatif, silabus, mendesain, asosiasi, fasilitator, induktif, penginstruksian, diidentifikasi, klien penyuluhan, sugesti, kolaborasi, kontribusi, diprioritaskan, dimensi, spesifikasi, analisis kebutuhan, ujung tombak, kontinyu, instruksional, kreditur,	akomodatif, diskriminatif, representatif, binatu, insidental, resperatif, esensial, curah pendapat, independen, sesi pleno, program tentatif, konvensional, bermain peran, akomodasi dan konsumsi, kesekretariatan, interpersonal, substansi, tentatif, honorarium, pengaturan waktu, menu, nilai gizi makanan, operasional, abstraksi, perhatian sentral, widyaiswara, kualifikasi, sportivitas, refleksi, relaksasi, memvisualisasikan, monitoring, fleksibel, heterogen, gender, diskrepansi.
<i>Judgement, post-test, metaphor, pre-test, critical event, performance,</i>	<i>hand-out, press release, front to end</i>

Proses revisi modul dengan memuat kata-kata yang lebih sederhana masih diperlukan. Dalam sistem PTTJJ, modul memuat semua materi pembelajaran yang perlu dipelajari mahasiswa secara mandiri dan berperan sebagai pengganti dosen. Dengan demikian, modul harus mampu menuntun dan mengarahkan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran didalamnya. Oleh karena itu, masukan dari responden sangat berguna dalam proses revisi modul. Hal ini sesuai dengan pendapat Artama *et al.* (2009), bahwa BMP dirancang sedemikian rupa untuk dapat menggantikan peran dosen di universitas tatap muka. Dari BMP itulah mahasiswa diharapkan mampu mencapai kompetensi

tertentu dari mata kuliah yang sedang dipelajari. Berdasarkan peran BMP yang begitu penting dalam mencapai kompetensi yang dituntut dari suatu mata kuliah maka sudah sepatutnya BMP tersebut memiliki kualitas tinggi yang berarti berisi informasi yang akurat dan mutakhir terkait substansi pembelajaran serta menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh mahasiswa dalam memaparkan substansi pembelajaran tersebut.

Tabel 5. Pembahasan Modul yang Tidak Menarik

<b>Modul 1</b>	<b>Modul 5</b>
Pembukaan KB 2 tidak menarik untuk dibaca, banyak kalimat yang berbelit-belit	5.4 (modul 5) paragraf ke-2
Pembahasan “model pembelajaran terintegratif tidak menarik, karena hanya berupa tabel	5.8 kurang menarik untuk dibaca
Pembukaan modul kurang menarik karena tidak ada peta konsep	kurang menarik karena terlalu banyak pendapat dan definisi
Pendefinisian “manajemen” terlalu banyak mengutip pendapat para ahli	

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa ada beberapa pembahasan dalam modul yang tidak menarik menurut responden. Jika dilihat masukan responden, sebagian besar permasalahannya adalah kalimat yang berbelit-belit dan deskripsi (penjelasan) yang kurang. Oleh karena itu, dalam proses revisi akan dilakukan peninjauan terhadap temuan pembahasan yang kurang menarik tersebut. Tindak lanjutnya adalah merevisi temuan berdasarkan masukan responden.

### **Kejelasan Gambar dan Contoh**

Gambar dan contoh yang diberikan dalam modul ditujukan untuk mendukung penjelasan materi. Gambar diberikan untuk materi yang memerlukan penjelasan dalam bentuk visual, misalnya *flow chart* untuk memperjelas suatu tahapan proses. Sedangkan contoh diberikan untuk materi yang memerlukan penjelasan lebih lanjut atau lebih konkret. Hasil identifikasi tentang kejelasan gambar dan contoh dalam modul disajikan pada Tabel 6 dan 8.

Tabel 6. Hasil Identifikasi Kejelasan Gambar dalam Modul

<b>Variabel</b>	<b>Masukan dari Mahasiswa</b>	<b>Kesimpulan</b>
Kejelasan gambar dalam menunjang materi modul	Gambar sangat menunjang, karena dari gambar-gambar tersebut kita dapat menyimpulkan suatu materi secara singkat dan mudah dipahami	Secara umum, gambar dapat menunjang penjelasan materi, namun ada beberapa gambar yang perlu disempurnakan tampilannya agar mahasiswa lebih mudah memahami
	Gambar berupa skema sangat membantu kita untuk memahami materi, semakin banyak mungkin akan lebih bagus	
	Gambar menunjang penjelasan materi, tetapi kita akan merasa kurang jelas	
<b>Variabel</b>	<b>Masukan dari Mahasiswa</b>	<b>Kesimpulan</b>
	apabila tidak diberi penjelasan tentang gambar secara gamblang	Tindak lanjut: Perlu penyempurnaan tampilan gambar dan penjelasan gambar
	Gambar-gambarnya dapat menunjang karena dapat menuntun kita dalam hal memahami materi	
	Gambar-gambar yang ada pada modul sebaiknya diperbanyak agar pembaca mudah memahami isi materi tersebut	
	Gambar menunjang penjelasan materi, karena kita akan lebih mudah membayangkan proses yang dijelaskan pada modul	
	Gambar tidak menunjang materi, karena beberapa gambar tidak jelas, tidak ada panah, tetapi keterangan maksudnya jelas	
	Gambar kurang jelas, tintanya seperti mau habis. Sudah canggih sekarang, coba diberi warna sedikit	
	Dari sebagian gambar ada yang menunjang penjelasan materi, tetapi ada juga yang tidak menunjang, diantaranya dengan kurang jelasnya gambar	

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa responden menganggap tidak semua gambar yang disajikan pada modul sudah memperjelas materi yang sudah ada. Secara umum, gambar dapat menunjang penjelasan materi, namun ada beberapa gambar yang perlu disempurnakan tampilannya agar lebih mudah dipahami mahasiswa. Gambar (ilustrasi) diperlukan bagi materi yang membutuhkan visualisasi. Penggunaan bahasa visualisasi (gambar/ilustrasi) diperlukan untuk memperjelas materi yang disampaikan. Dalam pengembangan modul banyak cara yang dapat digunakan untuk membantu mahasiswa

mencapai kompetensi matakuliah yang diharapkan, di antaranya adalah penggunaan gambar/ilustrasi. Kumar (2000), menyatakan bahwa banyak jalan (media) yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi kepada mahasiswa, karena modul ditulis untuk merangsang minat baca mahasiswa. Berbeda dengan buku teks, di mana pembacanya sudah punya ketertarikan untuk membaca, sehingga jalan (media) yang digunakan bisa menggunakan satu cara.

Selanjutnya, Tabel 7 adalah daftar gambar yang perlu perbaikan dalam proses revisi karena kurang penjelasan dan gambarnya kurang jelas. Dalam proses revisi, akan diadakan perbaikan terhadap gambar tersebut agar lebih mudah difahami oleh mahasiswa.

Tabel 7. Daftar Gambar yang Perlu Perbaikan

<b>Modul 1</b>	<b>Modul 5</b>
Gambar 1.5 (hlm 1.22) tidak ada penjelasan singkat tentang makna dari gambar.	gambar 5.1. pada halaman 5.17 kurang dimengerti
Tabel 1 kurang dimengerti karena tidak ada judul tabel dan penjelasannya (hlm 1.20)	gambar 5.2 dan gambar 5.3 tidak jelas keterangan gambarnya
Gambar 1.3 (hlm 1.17) sulit difahami arah panahnya	gambar 5.6 pada halaman 5,22 kurang jelas dan sulit untuk dimengerti
	kegiatan belajar 2, hal : 5.19, karena gambarnya kurang jelas dan terang
	5.17 (petunjuk gambar tidak jelas, tidak ada panah yang menunjukkan alur),
	penulisan kalimat terlalu berdekatan seperti pada gambar 5.2

Tabel 8. Hasil Identifikasi Kejelasan Contoh dan Noncontoh

<b>Variabel</b>	<b>Masukan dari Mahasiswa</b>	<b>Kesimpulan</b>
Kejelasan contoh dan noncontoh dalam menunjang penjelasan materi modul	Contoh sangat menunjang, dengan contoh-contoh tersebut kita lebih mudah untuk memahami isi modul tersebut	Contoh dan noncontoh dalam modul menunjang penjelasan materi. Bagi sebagian responden, contoh ada yang membingungkan dan sulit difahami karena kata-katanya kurang sederhana, serta contoh kurang banyak.
	Dengan adanya contoh-contoh tersebut membuat otak kita berjalan dengan apa yang sedang dicontohkan. Dengan adanya contoh juga dapat membantu menggambarkan materi yang dibahas	
	Contoh sedikit menunjang pembelajaran karena bisa dengan mudah untuk mengerjakan soal-soal	

	Contoh menunjang materi-materi yang ada karena bentuknya aplikasi dan contoh tersebut banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari	Tindak lanjut: Perlu perbaikan kalimat dalam contoh dan noncontoh
	Contoh-contoh dapat menambah penjelasan	
	Contoh menunjang, karena di modul memberikan contoh dan bagaimana untuk melatih gaya pembelajaran	
	Contoh-contoh menunjang penjelasan materi hanya saja contohnya kurang banyak	
	Contoh menunjang karena menggambarkan pengaplikasian dalam materi	
	Contoh lumayan menunjang, karena	
<b>Variabel</b>	<b>Masukan dari Mahasiswa</b>	<b>Kesimpulan</b>
	terkadang ada contoh yang tidak relevan terhadap materi yang dibahas	
	Contohnya membingungkan, seharusnya memberi contoh yang sesuai dengan apa pengertian manajemen sebenarnya	
	Contoh kata-kata kurang simpel terlalu berbelit-belit	

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa contoh dan noncontoh yang diberikan dalam modul sudah dapat difahami dengan baik oleh responden, namun masih ada sebagian responden yang mengatakan bahwa contoh dan noncontoh masih membingungkan. Perlu perbaikan contoh dan noncontoh lebih lanjut dalam proses revisi. Pemberian contoh dan noncontoh menurut Suparman (2012) sesuai dengan prinsip instruksional yang kelima, yaitu “belajar membuat generalisasi dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks seperti pemecahan masalah”. Dalam pembelajaran perlu digunakan contoh secara luas bukan hanya contoh positif, melainkan juga contoh yang negatif. Oleh karenanya, dalam proses pembelajaran seorang pengajar perlu memberikan contoh baik perilaku yang sesuai menurut norma yang berlaku, maupun noncontoh terkait dengan perilaku yang bertentangan dengan norma tersebut.

### **Efektivitas Desain Instruksional BMP**

Keberhasilan proses pembelajaran mandiri sangat ditentukan oleh kesungguhan dan motivasi mahasiswa dalam mempelajari materi pembelajaran. UT sebagai institusi pembelajaran jarak jauh memfasilitasi proses pembelajaran mandiri mahasiswa tersebut dengan menyediakan BMP yang bersifat *self contained* dan *self instruction*. *Selfcontained* artinya BMP berisi semua materi pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai kompetensi pembelajaran tertentu, sementara *sel-instruction* artinya dengan membaca BMP mahasiswa sudah dapat belajar sendiri. Di dalam BMP seharusnya terdapat informasi yang jelas dan lengkap tentang tujuan pembelajaran yang diharapkan dicapai mahasiswa; petunjuk belajar yang dapat diikuti mahasiswa dalam rangka memahami materi pembelajaran; paparan materi, yang disampaikan secara lengkap. Selain itu, BMP juga harus disertai dengan contoh, noncontoh, dan latihan serta panduan pengerjaan latihan; tes formatif dan kunci jawabannya. Semua syarat itu diperlukan untuk membimbing mahasiswa mengukur tingkat hasil belajarnya pada modul tertentu; rangkuman, yang berisi hal-hal pokok, inti, penting, yang telah dibahas dalam setiap modul; tindak lanjut, yang berisi informasi tentang hal-hal yang perlu dilakukan mahasiswa setelah selesai mempelajari satu kegiatan belajar.

Format BMP yang berisi berbagai komponen pembelajaran mandiri tersebut pada hakikatnya didasarkan pada “*Gagné’s Nine Events of Instruction*” (1997) yang diadaptasi oleh Suparman dalam Buku Pedoman Penulisan Bahan Ajar Universitas Terbuka(1984). Kesembilan tahapan pembelajaran menurut Gagne (1997) tersebut meliputi menarik perhatian mahasiswa, menginformasikan tujuan pembelajaran, menanyakan informasi atau pengetahuan yang sudah dikuasai mahasiswa, menyajikan isi pembelajaran, menyediakan pedoman atau petunjuk belajar, memberi kesempatan untuk mengerjakan latihan, memberi umpan balik, melakukan penilaian, dan mengembangkan kemampuan dan kemahiran mahasiswa.

Implementasi konsep pembelajaran Gagne (1997) tersebut dalam BMP salah satunya adalah memberikan bimbingan dan ajakan. Fungsinya adalah melakukan berbagai aktivitas pembelajaran mandiri, salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan kalimat motivasi agar mahasiswa merasa disapa oleh dosennya, serta betah dan nyaman dalam membaca modul. Tabel 9 menyajikan hasil identifikasi persepsi mahasiswa terhadap manfaat bimbingan dan ajakan dalam proses belajar.



Tabel 9. Hasil Identifikasi Bimbingan dan Ajakan dalam Proses Pembelajaran

<b>Variabel</b>	<b>Masukan dari Mahasiswa</b>	<b>Kesimpulan</b>
Bimbingan dan ajakan dalam proses pembelajaran mandiri dalam BMP	Sangat membantu, berkat adanya bimbingan dan ajakan kita bisa mengetahui ruang lingkup dari suatu kehidupan	Bimbingan dan ajakan dalam modul membantu responden dalam memahami materi modul dan responden dapat mengukur sampai di mana pemahaman mereka dalam mempelajari materi dalam modul. Namun, ada juga responden yang belum memahami makna
	Membantu, karena kadang-kadang kita lupa jika hanya membaca satu kali, dengan adanya bimbingan/ajakan tersebut membuat kita membaca berkali-kali sehingga kita faham apa yang dimaksud	
	Cukup membantu karena bisa dengan mudah untuk mengerjakan soal-soal	
	Menurut saya ajakan-ajakan yang ada membantu saya untuk lebih memahami	
<b>Variabel</b>	<b>Masukan dari Mahasiswa</b>	<b>Kesimpulan</b>
	materi yang ada	ajakan dan bimbingan.
	Sedikit membantu, karena sifatnya ajakan/persuasi adalah tergantung dari yang didorong/diajar untuk mengikuti bimbingan	Tindak lanjut: Mempertahankan bimbingan dan ajakan yang sudah ada, serta memperbaiki bimbingan dan ajakan yang memboroskan kata-kata dan kalimat.
	Membantu, karena dapat mengulang kembali dan mengasah otak agar dapat berfikir tentang sesuatu yang dibaca sebelumnya	
	Membantu, karena bimbingan dan ajakan tersebut membantu mengungkapkan apa yang telah dipelajari dengan bahasa sendiri	
	Membantu karena dengan adanya ajakan dan bimbingan tersebut pembaca dapat mengevaluasi dan lebih mengerti pokok materinya	
	Sangat membantu, dengan adanya ajakan tersebut kita bisa mengukur sampai mana pemahaman kita terhadap materi	

	Sebenarnya kata-kata bimbingan/ajakan itu memperboros penulisan kalimat, karena di pendahuluan sudah dijelaskan aspek yang perlu dipelajari, jadi ketika membaca modul kebanyakan pembaca malah akan mengabaikan kalimat ajakan tersebut, karena mahasiswa hanya akan membaca/ merangkum inti modul tersebut	
--	--	--

Bimbingan dan ajakan kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran harus dapat mengarahkan mahasiswa dalam belajar mandiri. Oleh karena itu, BMP harus berisi uraian materi pembelajaran yang mudah dimengerti, informasi yang memberikan gambaran tentang kompetensi yang akan dicapai mahasiswa, berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi matakuliah, dan berisi evaluasi hasil belajar yang diuraikan secara jelas dengan menggunakan bahasa atau kalimat sederhana, serta bisa mengukur pemahaman dan memberikan umpan balik bagi hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut berkaitan dengan salah satu prinsip belajar menurut Filbeck *dalam* Suparman (2004a), bahwa dengan persiapan tertentu, orang yang belajar dapat mengembangkan kemampuan untuk mengatur kegiatannya sendiri, memberi tanda sendiri dan memberikan penguatan kepada dirinya sendiri dalam membuat tanggapan yang benar.

Untuk membangun pengetahuan dan mereview materi yang sudah dibaca, di dalam modul dapat juga disisipkan tugas-tugas kecil yang harus dikerjakan mahasiswa setelah membaca materi. Tabel 10 menyajikan hasil identifikasi pemahaman responden terhadap tugas-tugas kecil. Menurut persepsi responden, tugas-tugas kecil sangat bermanfaat dalam mengingat kembali materi yang sudah dibaca. Bahkan beberapa mahasiswa sangat antusias dan penasaran untuk segera menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Mereka juga mengungkapkan bahwa tugas-tugas kecil tersebut dapat membantu dalam pengerjaan soal latihan dan tes formatif.

Tabel 10. Hasil Identifikasi Pemahaman Responden terhadap Tugas-tugas Kecil

Variabel	Masukan dari Mahasiswa	Kesimpulan
Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap tugastugas kecil dalam	Sisipan tugas-tugas tersebut sangat bisa dipahami	Tugas-tugas kecil dapat membantu mahasiswa dalam

modul	Tugas semacam riview dapat membantu mahasiswa/pembaca memahami materi	mengingat kembali materi yang sudah dibaca. Ada beberapa tugas yang belum dapat difahami oleh mahasiswa.  Tindak lanjut: Meninjau lagi tugastugas kecil yang sudah dibuat.
	Tidak semua tugas dapat difahami	
	Menurut saya ajakan-ajakan yang ada membantu saya untuk lebih memahami materi yang ada	
	Tugas dapat difahami, dan dapat membuat kita sedikit mengulas materi yang dipelajari	
	Saya menemukan tugas kecil, bahkan saya penasaran dan ingin mengerjakan tugas-tugas tersebut untuk menambah pemahaman	
	Tugas dapat difahami dengan mudah, karena sebagai evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari	

### Pemahaman Responden terhadap Latihan dan Tes Formatif

Untuk memantapkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang telah dibaca, dalam BMP juga diberikan latihan. Latihan ini biasanya berbentuk pertanyaan atau kasus yang terkait dengan topik bahasan yang perlu dijawab atau dicari pemecahannya oleh mahasiswa. Tabel 11 menyajikan hasil identifikasi pemahaman responden terhadap latihan yang terdapat dalam BMP.

Tabel 11. Hasil Identifikasi Pemahaman Responden terhadap Latihan

Variabel	Masukan dari Mahasiswa	Kesimpulan
Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap latihan	Ya, mudah difahami karena di dalam KB 1 sudah dijelaskan sehingga lebih mudah untuk mengerjakannya	Secara umum latihan dapat difahami mahasiswa karena menggunakan kalimat yang mudah dimengerti, soalnya tidak begitu sulit, dan jawabannya semua ada dimodul. Namun, ada juga beberapa responden yang mengaku agak kesulitan mencerna isi latihan dikarenakan jawaban tidak ada di modul dan terlalu sulit, kalimat dan kata kurang jelas, dan kurang contoh.
	Ya, mudah difahami, hanya saja jika latihan bersifat uraian, dan mengembangkan imajinasi pembaca akan lebih bagus lagi	
	Ya, mudah difahami, karena menggunakan kalimat yang mudah dipahami	
	Ya, bisa dipahami karena soal-soalnya tidak begitu sulit	
	Ya, bisa difahami karena jawaban pada latihan bisa di cari di materi yang telah dijelaskan dalam modul	
	iya, dapat dipahami tapi terkadang latihan tersebut jawabannya tidak ada dalam modul	

kurang dipahami pada latihan hal 5.26 karena jawabannya terlalu sulit dan kata-katanya terlalu panjang,	Tindak lanjut: Memperbaiki latihan yang sulit dicerna dan menggunakan kata yang kurang jelas, serta tidak ada jawabannya di modul
Tidak bisa difahami, karena ada kata yang kurang jelas sehingga kita sulit untuk menjawabnya	
iya, latihan sudah mencakup isi modul, hanya saja terlalu sedikit	
kurang memahami karena kurangnya contoh-contoh yang ada di modul 5	

Pada hakikatnya, latihan yang diberikan dalam BMP adalah kegiatan mahasiswa dalam rangka menerapkan konsep, prinsip, atau prosedur yang sedang dipelajarinya ke dalam praktik yang relevan dengan pekerjaan atau kehidupannya sehari-hari. Pemberian latihan jika dikaitkan dengan “sembilan peristiwa pembelajaran” Gagne (1997) sesuai dengan peristiwa pembelajaran yang kelima, yaitu memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*) : memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses/alur berpikir mahasiswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik. Apabila kita baca Tabel 11, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden telah memahami latihan yang diberikan dalam modul dengan baik . Namun, masih ada juga sebagian responden yang merasa kesulitan memahami latihan, terutama dikarenakan latihan tersebut terlalu sulit, jawabannya tidak ada di modul, kalimat dan kata yang digunakan kurang jelas, dan kekurangan contoh. Oleh karenanya, masih perlu dilakukan perbaikan lebih lanjut terhadap latihan dalam BMP tsb.

Tabel 12. Hasil Identifikasi Pemahaman Responden terhadap Tes Formatif

Variabel	Masukan dari Mahasiswa	Kesimpulan
Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap tes formatif	tes formatif sesuai dengan isi buku	Secara umum tes formatif dapat difahami mahasiswa karena pertanyaannya sesuai dengan isi modul. Namun, ada juga responden yang mengalami kesulitan memahaminya.
	saya kurang setuju dengan soal nomor 1 & 2 TF 1 yang disuruh menentukan pendapat siapa, mahasiswa tidak mungkin menghafal satu persatu rujukan dari sekian rujukan	
	ada pada hal 5.26 pada no 4 dan 5 (pilihan jawabannya terdiri atas kalimat yang panjang, shg sulit dimengerti)	Tindak lanjut: Memperbaiki tes formatif yang sulit dicerna responden.

Tes formatif dalam BMP dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa mengukur tingkat pemahamannya terhadap materi yang dipelajari pada setiap modul. Dengan mencocokkan hasil tes formatifnya dengan kunci jawaban yang tersedia, mahasiswa dapat mengetahui tingkat pencapaian hasil belajarnya. Pada umumnya jenis soal yang dipakai untuk tes formatif dalam BMP adalah pilihan ganda. Jenis soal ini dapat dipakai untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap informasi verbal yang telah dipelajari. Tes pilihan ganda yang baik harus dirancang dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga memenuhi kriteria objektivitas, reliabilitas, dan daya pembeda. Dalam penulisannya, tes pilihan ganda yang baik memenuhi kriteria sebagai berikut (Gagne, 1997): 1) mengandung penjelasan atau instruksi tentang cara mengerjakannya; 2) penjelasan atau instruksi harus singkat dan jelas; 3) pertanyaan tidak ambigu; 4) grammatikanya baik, tidak membingungkan; 5) pola jawaban tidak seragam; 6) tiap soal berdiri sendiri, tidak terkait dengan soal lainnya.

### **Pemahaman Responden terhadap Rangkuman dalam Modul**

Rangkuman dapat diartikan sebagai suatu hasil meringkas suatu tulisan atau pembicaraan menjadi suatu uraian yang lebih singkat dengan perbandingan secara proporsional antara bagian yang dirangkum dengan rangkumannya (Djuharni, 2001 dalam Rosidi, 2009). Pada tulisan jenis rangkuman, urutan isi bagian demi bagian, dan sudut pandang (pendapat) pengarang tetap diperhatikan dan dipertahankan. Terkait dengan rangkuman dalam modul, pada umumnya para penulis membuatnya dengan cara mengambil inti sari atau hal-hal pokok dari paparan materi pembelajaran, kemudian menuliskannya kembali menjadi catatan ringkas dan padat, namun isinya mencakup keseluruhan materi modul yang dirangkum secara utuh dan lengkap. Dalam BMP, rangkuman materi pembelajaran pada setiap modul diletakkan di bagian akhir tiap-tiap modul, sebelum tes formatif. Rangkuman besar sekali manfaatnya dalam proses pembelajaran, yakni sebagai sarana untuk membantu mahasiswa dalam mengingat isi modul yang berisi uraian yang panjang. Dengan membaca rangkuman, mahasiswa akan mengetahui ide-ide pokok yang telah dijelaskan dalam modul yang telah dibacanya.

Hasil identifikasi pemahaman responden terhadap rangkuman dalam BMP disajikan dalam table 13 berikut.

Tabel 13. Hasil Identifikasi Pemahaman Responden terhadap Rangkuman

Variabel	Masukan dari Mahasiswa	Kesimpulan
Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap rangkuman	rangkumannya sudah bagus, sudah masuk dalam ringkasan isi modul	Secara umum rangkuman dapat difahami mahasiswa karena mencakup isi modul, poin-poin dari materi sudah terangkum, lebih mudah memahami isi modul, mencakup intisari dalam modul. Namun masih ada juga responden yang kurang memahami rangkuman, karena kurang lengkap dan efisien karena masih bertele-tele, terlalu singkat, dan penjelasannya masih banyak yang tidak dimengerti,  Tindak lanjut: Memperbaiki rangkuman yang masih dianggap sulit dicerna responden.
	iya, sudah mencakup isi modul	
	iya, rangkuman yang terdapat pada modul telah menggambarkan ringkasan dari isi modul	
	masih kurangnya contoh-contoh yang ada di rangkuman tersebut	
	ya, namun rangkuman pada hal 1.12 kurang	
	ya, rangkuman tersebut sudah menggambarkan ringkasan isi modul, karena dalam ringkasan tersebut sudah terdapat materi-materi yang lebih dipahami	
	sudah menggambarkan isi modul karena poinpoin dari materi sudah terangkum	
	tidak keseluruhan, kurang lengkap dan efisien karena masih bertele-tele	
	iya, membaca rangkuman lebih mudah dimengerti/ lebih mudah memahami isi modul	
	iya, karena sudah termasuk mencakup intisari dalam modul	
	rangkuman yang ada sudah menggambarkan isi materi yang ada di dalam modul	
	rangkuman tersebut cukup dapat dimengerti, tetapi tidak mencakup semua hal-hal penting pembahasan dalam modul	
	ya, rangkuman yang terdapat di dalam modul sangat jelas sekali	
	iya, hanya sangat ringkas dan semua sudah mewakili dari modul	
	iya, karena sudah mencakup semua intisari yang ada dalam modul	
	isi rangkuman sudah menggambarkan isi modul	
ya, karena materi yang dari awal kita baca dan dipelajari semuanya sudah terangkum		
sudah, namun terlalu singkat		
sudah dapat dikatakan mencakup isi modul		
iya, jelas sudah cukup untuk dimengerti		
rangkuman bagus, sudah cukup		
kurang menggambarkan karena penjelasan tersebut masih banyak yang tidak dimengerti		
iya, karena mencakup materi yang ada pada modul		

Dengan mencermati data dan informasi pada table 13, diperoleh gambaran bahwa secara umum rangkuman dalam modul yang dievaluasi dapat difahami dengan baik oleh responden. Responden merasa bahwa rangkuman yang dibaca telah menggambarkan isi modul; poin-poin dari materi sudah tercakup didalamnya; dengan membaca rangkuman, lebih mudah memahami isi modul, dan rangkuman mencakup intisari dalam modul. Walau demikian, masih ada responden yang menilai rangkuman sulit difahami. Mereka menulis bahwa rangkuman kurang lengkap dan kurang efisien karena masih bertele-tele, terlalu singkat, dan penjelasannya masih banyak yang sulit dimengerti. Mengacu pada hal tersebut, maka masih perlu dilakukan pengkajian dan perbaikan pada rangkuman yang dianggap sulit dipahami, bertele-tele, dan sulit dimengerti pada proses revisi modul selanjutnya.

Demikianlah hasil uji coba lapangan yang telah dilakukan pada penelitian ini. Semua hasil yang telah didapatkan berguna dalam perbaikan modul sebelum diluncurkan kepada mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Scriven (1991) yang mengemukakan bahwa evaluasi formatif pada umumnya dilakukan selama proses pengembangan atau peningkatan suatu program atau produk dan sering dilakukan lebih dari satu kali evaluasi, untuk staf internal pengelola dengan tujuan memperbaiki kualitas program. Pada saat ini, proses penulisan BMP Manajemen Pelatihan sedang berlangsung, dan hasil evaluasi formatif ini sangat berguna bagi proses revisi modul.

### **Proses Revisi Modul**

Revisi modul dilakukan terhadap dua hal pokok yang ditanyakan dalam penelitian, yaitu memperbaiki kualitas paparan materi dan efektivitas desain instruksional. Selain itu, revisi juga dilakukan pada aspek kualitas tampilan modul ini (gambar halaman *cover*, ketikan, kertas, ukuran dan ketebalan modul). Tabel 14 berisi masukan dari responden untuk memperbaiki kualitas paparan materi dalam BMP.

Tabel 14. Masukan Responden untuk Perbaikan Kualitas Paparan Materi

<b>Komponen</b>	<b>Masukan dari Mahasiswa</b>
Perbaikan Kualitas Paparan Materi	diusahakan dalam pembentukan kalimat jangan terlalu panjang lebar, cukup singkat padat dan bisa dimengerti, sertakan contohnya agar mudah dipahami, diusahakan sebelum isi modul ada peta konsep, penggunaan kata-kata yang mudah dimengerti,

	<p>sebaiknya lebih menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti, jika menggunakan istilah, maka berikan juga arti/ pengertiannya,</p> <p>untuk memperbaiki kualitas uraian modul gunakanlah kalimat atau katakata yang mudah dipahami. Jangan ada pengulangan kalimat kemudian "kalimat-kalimat yang gantung-gantung" atau "ngambang" mohon perbaiki. Ada juga kalimat yang "mbulet" mohon juga diperbaiki, lebih ringkas lagi, jangan terlalu panjang,</p> <p>perbanyak lagi gambar dan contoh-contoh yang lebih banyak,</p> <p>menurut saya pembahasan paparan materi modul ini langsung ke inti materi pembahasan saja,</p> <p>tata bahasanya jangan menggunakan kata yang berbelit-belit, mudah dimengerti dan simpel, sehingga langsung pada tujuan pembelajaran dan kami juga tidak akan malas membacanya,</p> <p>kata-katanya harus lebih mudah diterima dalam otak ataupun dalam bahasa, karena yang saya tahu/saya ketahui dalam modul-modul saya katakatanya sangat membingungkan dan sering kata-katanya diulang ataupun dari pendahuluannya. Modul ini harus dapat dipelajari secara efektif dan lancar walaupun itu dari kata-kata atau materi modul,</p> <p>sebelum isi modul diusahakan terdapat peta konsep, kalimat pada modul jangan bertele-tele, tes formatif seharusnya berisi esai, kita kan seorang mahasiswa, dalam mengerjakan tugas kita sudah wajib menggunakan penalaran untuk berfikir kritis ke depannya</p> <p>*gambar yang kurang jelas, sebaiknya diperjelas karena gambar yang kurang jelas sulit bagi kita untuk memahaminya *kata-kata yang sekiranya kurang begitu dimengerti mohon dikasih pengertian yang sejelas-jelasnya,</p> <p>*penggunaan kata-kata yang lebih efisien, yang mudah dimengerti *gambar berkualitas juga perlu dari panah *perlu peta konsep di awal pembelajaran,</p> <p>jika bisa satu modul cukup diberi 2 kegiatan belajar, namun juga dengan 2 KB sudah mencakup materi,</p> <p>isi materi modul kalau bisa gunakan bahasa yang umum atau yang mudah dopahami, karena ada banyak yang saya tidak mengerti arti katanya. Kemudian pada gambar penunjang materi, terdapat yang kurang jelas, mohon ketebalan font diatur lagi,</p> <p>lebih ringkas, jangan terlalu panjang,</p> <p>karena masih kurangnya gambar-gambar yang tidak ada dan kurangnya contoh-contoh di modul tersebut,</p> <p>menurut saya, seharusnya materinya dibuat lebih menarik, harus diperhatikan lagi penulisan kalimatnya, agar lebih mudah dipahami dan dimengerti,</p> <p>kalimat-kalimatnya lebih disederhanakan sehingga mudah untuk dipahami dan kata-kata yang kurang saya mengerti tolong diperjelas,</p>
	<p>ya, salah satunya adalah evaluasi seperti saat ini sehingga sebelum modul diterbitkan dan diberikan kepada mahasiswa setidaknya modul dalam keadaan mendekati sempurna dan kesalahan penulisan dapat terbantu, dalam isi modul sebaiknya kata-katanya tidak usah berbelit-belit agar kita tidak bosan membacanya.</p>



menurut saya, modul harus jelas dan setiap kata-kata/ materi jangan cara menjelaskan dipersulit ataupun jangan dibingungkan seakan-akan kita harus mencari kata-kata tersebut dalam media lain,
menurut saya lebih sedikitkan kata-kata sulit agar mudah memahami dan disertai kalimat yang mudah. dimengerti, sebenarnya kata-kata sulit itu bagus untuk memperbanyak kosa kata, tetapi jika kita tidak memahami akan sulit untuk belajar,
diberikan paparan yang jelas, kata-katanya baku, runtut, tidak muter-muter penjelasannya bila perlu ditulis juga skema-skema,
materi lebih singkat tapi jelas, gunakan kata-kata serapan/dasar yang mudah dipahami karena mahasiswa belajar mandiri, kunci jawaban tidak sesuai dengan jawaban yang sebenarnya, kombinasi gambar masih kurang hanya terdapat di salah satu KB saja,
menurut saya, agar gambar lebih diperjelas, kata-katanya agar tidak sulit dipahami artinya agar mudah dipahami, tidak terlalu banyak pendapat, tidak pemborosan kata-kata agar mudah dimengerti,
*penjelasan jangan diulang-ulang *kalimat penjelas tidak usah terlalu banyak *pendahuluan banyak banget,

Revisi modul dilakukan terhadap dua hal pokok yang ditanyakan dalam penelitian, yaitu memperbaiki kualitas paparan materi dan efektivitas desain instruksional. Selain itu, revisi juga dilakukan pada aspek kualitas tampilan modul ini (gambar halaman *cover*, ketikan, kertas, ukuran dan ketebalan modul).

Revisi modul mengacu pada hasil evaluasi mahasiswa dengan melakukan aspek berikut: 1) menyederhanakan kalimat-kalimat yang masih terlalu panjang sehingga lebih mudah difahami oleh mahasiswa; 2) memperbaiki contoh dan gambar yang masih kurang jelas; 3) mempertahankan bimbingan dan ajakan yang sudah dimengerti oleh mahasiswa; 4) memperbaiki tugas-tugas kecil yang belum dapat difahami dengan baik oleh mahasiswa.

Sejalan dengan masukan terhadap perbaikan kualitas paparan materi, responden pun memberikan masukan untuk memperbaiki kualitas tampilan BMP. Adapun masukan responden tentang hal tersebut dapat dibaca pada Tabel 15.

Tabel 15. Masukan Responden untuk Perbaikan Kualitas Tampilan BMP

Komponen	Masukan dari Mahasiswa
----------	------------------------

Perbaikan Kualitas Tampilan BMP	gambar warna. Ketikan terlalu rapat, apalagi modul-modul yang ukurannya besar, bisa jenuh untuk membacanya. Usahakan tampilan semenarik mungkin,
	menggunakan kertas berwarna (tidak buram), dan ketikan/kalimat yang didalamnya harus terlihat dan terbaca secara jelas,
	pada cover lebih baik gunakan font judul yang dapat menarik pembaca, untuk kertas dan ukurannya menurut saya sudah pas, karena tidak terlalu merepotkan untuk dibawa karena ukurannya mini. Ketebalannya jangan terlalu tebal, karena kadang melihat buku yang tebal saja sudah malas untuk membaca,
	menurut saya untuk gambar kurang banyak karena semakin banyak gambar akan semakin senang dan gemar membaca isi modul tersebut,
	tulisan pada label agak diperbesar (ukuran),
	jika cover menurut saya sudah baik dan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan, tetapi ada sebagian modul yang kualitas kertasnya masih perlu diperbaiki seperti pemakain kertas buram, dan yang terpenting modul tidak terlalu tebal, yang terpenting jelas, padat dan dapat pada materi yang dibahas malah jika modul terlihat tebal maka bukannya memahami materi malah terasa lebih sulit untuk di mengerti,
	ketebalan modul kan tergantung dari isinya, jadi isinya dijelaskan semenarik mungkin dan tidak terlalu panjang.
	cover harus menarik agar pembaca senang dan semangat ketika melihat modul tersebut. Ketikan harus jelas, ukuran seperti ini sudah pas, kalau masalah ketebalan janganlah terlalu tebal soalnya tidak mungkin setebal buku modul saya paham, tipis tapi itu dapat membantu kenapa tidak?
	kertas setidaknya harus bening, atau tidak terlalu buram, spasi dalam ketikan sebaiknya ditambahi agar tulisan tidak terkesan dempet
	masih banyak yang perlu diperbaiki dalam kualitas gambar seperti : ukuran, dan warna gambar
	cover buku harus dibuat semenarik mungkin, sehingga jika cover menarik perhatian saya pun menarik untuk membaca modul tersebut. Gambargambar perlu diperbanyak dengan permainan warna juga sehingga saya tidak bosan/jenuh saat membaca
	> font kurang besar, membuat mata cepat lelah untuk membaca > jarak / spasi > penomorasi di kanan atas semua lebih enak
	pada modul ini ada beberapa halaman yang tidak tercantum, contoh : pada halaman 1.3 kemudian halaman baliknya yang seharusnya 1.4 tidak tercantum
	pemilihan gambar dan warna harus tepat agar menarik dan kalimatnya harus jelas
	*gambar halaman cover: ya, harus diperbaiki karena ada beberapa gambar yang sulit dipahami *ketikan: ya, karena ada di soal kata-kata yang terbalik ukuran: lumayan, dan saya kira sudah bagus *ketebalan modul: cukup
warna harus yang agak monoton lebih cerah tidak kusam, tulisan jangan terlalu rapat	

	untuk halaman cover gunakanlah gambar-gambar atau tulisan yang dapat menarik minat pembaca. Untuk kertas, ketikan, ukuran, dan ketebalan pada modul saya rasa sudah cukup
	kurangnya gambar dan contoh-contoh yang bisa dimengerti
	gambar halaman cover yang menarik, kertas jangan yang mudah robek, ukuran sesuai, ketebalan modul cukup
	menurut saya modul dibuat dalam ukuran yang minimalis agar lebih efisien dalam membawanya, ketikannya harus jelas, covernya dibuat semenarik mungkin, tidak hanya monoton, apabila cover penyelenggaraan pelatihan covernya tidak hanya monoton gambar petani/ masyarakat, harus dibuat inovasi yang baru lagi
	cover harus menarik, karena dari cover yang menarik rasa ingin tahu dan penasaran akan timbul
	mungkin untuk perbaikan kualitas kertas, dan kurangi ketebalan buku agak tipis tetapi mencakup seluruh isi buku
	yang perlu dilakukan, cover dibuat sebagus dan semenarik mungkin, lebih banyak gambar, tidak perlu tebal-tebal cetakannya karena yang diperlukan isi yang mudah dimengerti bukan tebal tetapi membuat pusing penjelasannya
	perekat modul terlepas, jadi modul sobek dan terpisah-pisah, warna kertas usahakan warna putih saja, jangan yang buram. Ketikan hurufnya dibuat menarik/pilih jenis huruf yang menarik untuk dibaca
	kualitas gambar lebih diperhatikan kejelasannya agar pelajar dapat lebih mengerti
	*ukuran font terlalu kecil *ukuran gambar (diperbesar dikit) *warna pada huruf (banyak kaburnya) *jarak antar baris terlalu dekat
	*pemberian peta konsep di tiap modul *penambahan halaman glosarium *peletakan halaman sebaiknya ada di pojok kanan atas untuk mempermudah pengecekan halaman

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Uji coba lapangan yang dilakukan untuk mengevaluasi *draft* modul sebelum digunakan oleh mahasiswa mengukur tingkat keterbacaan materi BMP dan proses pembelajaran mandiri dalam BMP. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil uji coba lapangan adalah sebagai berikut.

Secara umum, materi modul dapat dimengerti, tetapi ada beberapa kalimat yang masih terlalu panjang sehingga membutuhkan konsentrasi penuh bagi mahasiswa untuk memahaminya dan masih ditemukan kata-kata yang sulit dimengerti. Dengan demikian, perlu penyederhanaan pemaparan materi dengan menggunakan kalimat yang pendek

dan sederhana serta kata-kata yang mudah difahami mahasiswa. Contoh dan noncontoh dalam modul menunjang penjelasan materi. Bagi sebagian responden, masih ada contoh yang membingungkan dan sulit difahami karena kata-katanya kurang sederhana, sehingga perlu contoh perlu perbaikan dan penyederhanaan kalimat. Secara umum, gambar dapat menunjang penjelasan materi, namun ada beberapa gambar yang perlu disempurnakan tampilannya agar mahasiswa lebih mudah memahami. Latihan dapat difahami oleh mahasiswa karena menggunakan kalimat yang mudah dimengerti, soalnya tidak begitu sulit, dan jawabannya semua ada dimodul. Namun, ada juga beberapa responden yang mengaku agak kesulitan mencerna isi latihan dikarenakan jawaban tidak ada di modul dan terlalu sulit, kalimat dan kata kurang jelas, dan kurang contoh.

Bimbingan dan ajakan dalam modul membantu responden dalam memahami materi modul dan responden dapat mengukur sampai di mana pemahaman mereka dalam mempelajari materi dalam modul. Namun, ada juga responden yang belum memahami makna ajakan dan bimbingan. Tugas-tugas kecil dapat membantu mahasiswa dalam mengingat kembali materi yang sudah dibaca. Ada beberapa tugas yang belum dapat difahami oleh mahasiswa. Secara umum tes formatif dapat difahami mahasiswa karena pertanyaannya sesuai dengan isi modul. Namun, ada juga responden yang mengalami kesulitan memahaminya. Rangkuman dapat difahami oleh mahasiswa dengan baik karena mencakup isi modul, poin-poin dari materi sudah terangkum, lebih mudah memahami isi modul, mencakup intisari dalam modul. Namun, masih ada juga responden yang kurang memahami rangkuman, karena kurang lengkap dan efisien, bahasanya bertele-tele, ada juga yang terlalu singkat, dan penjelasannya masih banyak yang tidak dimengerti. Oleh karena itu, perbaikan dalam penulisan rangkuman modul agar lebih mudah difahami oleh mahasiswa dan dapat membantu mereka dalam proses belajar mandiri.

## **Saran**

Jika tersedia waktu dan dana yang cukup, maka penelitian ini lebih baik jika dilakukan terhadap semua modul dalam bahan ajar cetak (BAC), sehingga BAC yang dikembangkan sudah mendapatkan penilaian dari mahasiswa sebagai calon pengguna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (1988), *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Artama, T.M., Suhardianto, A., dan Yuliatmoko, W. (2009). Kajian Kualitas terhadap Bukum Materi Pokok “Pengetahuan Bahan Pangan Hewani” Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 10 (2), 73-83.
- Bhola, H. S. (1990). *Evaluating "Literacy For Development" Projects, Programs And Campaigns: Evaluation Planning, Design And Implementation, And Utilization Of Evaluation Results*. Hamburg, Germany: UNESCO Institute for Education; DSE [German Foundation for International Development]. xii, 306 pages.
- Bloom, B. S. *et al.* (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook 1, Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Dick, W., Carey, L., dan Carey, J.O. (2009). *The Systematic Design of Instruction*, Seventh edition. New Jersey, Columbus, Ohio.
- Gagne, R. (1997). *Conditions of Learning*. 4th ed. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Gall, M.D., Gall, J.P., dan Borg, W.R. (2007). *Educational research An Introduction*. Eighth Edition. London: Pearson Education Ltd.
- Kumar, A. (2000). Development of evaluation criteria for self-instructional materials for distance education. *Journal of Distance Education VII (1)*, 1-29.
- Padmowihardjo, S. (1996). *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Purwanto, N. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pribadi, B.A. dan Syarif, E. (2010). Pendekatan Konstruktivistik dan Pengembangan Bahan Ajar pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 11 (2), 117-128.
- Rosidi, I. (2009). *Menulis...Siapa Takut?* Yogyakarta: Kanisius
- Malati, I. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. 1ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Scriven, M. (1991). *Evaluation Thesaurus*. (4th ed.) Thousand Oaks, Calif.: Sage.
- Soejono, Ag., (1980), *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*. Bandung: C.V. Ilmu.
- Suhadi (2010). *Penelitian Sosial-Suatu Perspektif Awal untuk Peneliti Pemula*.  
<http://ml.scribd.com/doc/24844905/Bab-7-Pengolahan-Data-Kualitatif>(diakses 14 Mei 2012).
- Suparman, A. (2001). *Desain Instruksional*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suparman, A. (2004a). *Pendidikan Jarak Jauh: Teori dan praktek*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suparman, A. (2004b). *Desain Instruksional*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suparman, A., Pribadi, B.A., Belawati, T. (2012). *Program Pembelajaran dalam Bidang Desain Pembelajaran untuk Dosen Universitas Terbuka*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suparman, A., Irawan, P., dan Pannen, P. (1994). *Pokok-pokok Panduan Penulisan Bahan Ajar di Perguruan Tinggi*. PAU untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Weston, C., McAlpine, L., Bordonaro, (1995). A Model For Understanding Formative Evaluation In Instructional Design. *Educational Technology Research and Development* 43(3), 29-48.
- Worthen, B.R., Sanders, J.R., and Fitzpatrick, J.L. (1997). *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*. 2<sup>nd</sup> Edition. New York: Longman Publishers.
- Yuliana dan Wardiny (2011). Aksesibilitas dan Intensitas Mahasiswa dalam Tutorial Online. *Laporan Penelitian Madya Kelembagaan*. Tangerang Selatan, Universitas Terbuka.

## Lampiran 5. Biodata Peneliti

### BIODATA KETUA PENELITI

#### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Drh. Ida Malati Sadjati, M.Ed.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	195908081986012002
5	NIDN	000808595914
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Sukabumi, 08-08-1959
7	E-mail	idam@ut.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	08129555125
9	Alamat Kantor	Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan
10	Nomor Telepon/Faks	021-7490941 ext 1812
11	Lulusan yang telah dihasilkan	--
12	Mata Kuliah yang diampu	1. Pengolahan Hasil Ternak 2. Nutrisi Makanan Ternak 3. Pemuliaan Ternak 4. Pendidikan Orang Dewasa

#### A. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IPB, Bogor, Indonesia	Simon Fraser University (SFU), Vancouver Canada	--
Bidang Ilmu	Kedokteran Hewan	Pendidikan	--
Tahun Masuk-Lulus	1979-1984	1987-1989	--
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Antibiotik Dalam Pengobatan Mastitis pada Sapi Perah: Studi Kasus di Peternakan Sapi Perah di Desa Cipayung, Cisarua.	Students' Evaluation of Distance Education Course Material	--
Nama Pembimbing/Promotor	Dr. Sri Utami Pramono (alm.)	Dr. Marvin Weeden	--

#### B. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber *)	Jumlah (Juta Rp)

1	2012	Evaluasi Penyelenggaraan Praktik/Praktikum pada Pendidikan Tinggi Terbuka Jarak Jauh (kasus: Program Studi Agribisnis FMIPA Universitas Terbuka)	UT	30
2	2012	Upaya Meningkatkan Kualitas Buku Materi Pokok "Manajemen Pelatihan" untuk Membangun Kemandirian Mahasiswa dalam Proses Belajar.	UT	30
2	2011	1. A Provider Survey on the Quality of Distance and E-Learning in Asia* - anggota	UNESCO	US \$ 2500,-
		2. Students' perception on Quality Assurance System of Distance Education at Universitas Terbuka - anggota peneliti		
3	2010	1. Study about Non Persistent Students at Universitas Terbuka – anggota	UT	50
		2. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Keakuratan Data Mahasiswa Peserta Ujian (Kasus Di UPBJJ-UT Jakarta dan Mataram) – ketua peneliti	UT	20
4	2009	Studi tentang Pemanfaatan Program TV dan Radio oleh Mahasiswa UT - anggota	UT	50

### C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber *)	Jumlah (Juta Rp)
1	2012	Melaksanakan kegiatan abdimas "Penyuluhan Kewirausahaan untuk Ibu-ibu PKK dan Pedagang Kecil" di Desa Susukan, Kecamatan Tirtayasa, Kab. Serang, Banten pd September 2012.	UT	-
2	2012	Melaksanakan abdimas "Penataan Kota Tangsel"	UT	-
3	2011	Melakukan kegiatan abdimas dengan topik "Pengolahan Produk Laut"	UT	-
4	2011	Menjadi pelatih dalam Training for Trainers Program PEKERTI di LP3M Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto pada tanggal 24-26 Juni 2011	Unsoed, Purwokerto	
5	2011	Menjadi pelatih dalam Training for Trainers Program PEKERTI di LP2MP Universitas Diponegoro Semarang pada tg 8-10 Juli 2011	Undip	
6	2011	Peragaan Olahraga di Sekolah Dasar Negeri Pamulang Indah	UT	
7	2011	Fasilitator dalam Pelatihan Pembuatan Abon dari Jantung Pisang, Keripik Pisang, dan Pisang Sale bagi ibu-ibu pemulung di Desa Kemanisan, Kecamatan Curug, Kota Serang, Banten		

### D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun terakhir



<b>No.</b>	<b>Judul Artikel Ilmiah</b>	<b>Nama Jurnal</b>	<b>Volume/Nomor/Tahun</b>
1.	Penilaian Tingkat Keterbacaan Materi Modul Melalui Evaluasi Formatif	Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh	Vol 13, No.2, September 2012, hal 113-124
2.	Students' Perception on Quality Assurance System of Distance Education at UT	Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh	Vol. 13, No.1 Maret 2012, hal 20-34
3.	Implementing Practical Skills in Distance Learning of Agribusiness Study Program at UT	Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh	Vol. 13, No.1 Maret 2012, hal 35-42
4.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Akurasi Data Mahasiswa Peserta Ujian Di UPBJJ-UT Jakarta Dan Mataram	Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh	Vol.12, No.1, Maret 2011

**E. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun terakhir**

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar on : Acceleration of Educational Quality and Quantity through the Provision of Open and Distance Learning Program in South-East Asian Countries.	Blended Learning: What, Why, How, and Challenges?	SEAMOLEC/2008

#### F. Karya Buku dalam 5 Tahun terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

#### G. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

#### H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

#### I. Penghargaan dalam 10 Tahun terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Satya Lancana Karya Satia 20 tahun	Mendiknas	2008

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian dosen pemula.

Tangerang, 7 Maret 2013

Pengusul,



drh. Ida Malati Sadjati, M.Ed.  
NIP. 195908081986012002



## BIODATA ANGGOTA PENELITI I

### H. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Suparti, M.Pd
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	196106151986032001
5	NIDN	0015066104
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Jombang, 15-06-1961
7	E-mail	suparti@ut.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	081230653266
9	Alamat Kantor	Jl. Kaliurang 2A Jember
10	Nomor Telepon/Faks	0331-326444/0331-336444
11	Lulusan yang telah dihasilkan	--
12	Mata Kuliah yang diampu	Pragmatik

### I. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Negeri Surabaya	IKIP Negeri Malang	Universitas Negeri Malang
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Indonesia	Pendidikan Bahasa Indonesia	Pendidikan Bahasa Indonesia
Tahun Masuk-Lulus	1980-1984	1995-1997	1998-2003
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	-	Penerapan Pendekatan Pengalaman Bahasa dalam Pembelajaran Baca-Tulis pada Kelas Awal di SD Laboratorium IKIP Malang,	Pengajaran Menulis di kelas IV Sekolah Dasar
Nama Pembimbing/Promotor	-	Dr. Monica Djohana D.Oka, M.A. Dr. M. Adnan Latief, M.A	Prof. Dr. H.M. Baradja, M.A. Prof. Dr. H. Imam Syafi'ie Dr. M. Adnan Latief, M.A.

### J. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber *)	Jumlah (Juta Rp)
1	2012	Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Kuliah PTK Mahasiswa S-1 PGSD UPBJJ-UT Jember Pokjar Wuluhan (Ketua)	UT	15

2	2011	Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Bagas untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Mahasiswa S-1 PGSD Semester VI UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang (Ketua)	UT	15
3	2010	Peningkatan Prestasi Belajar melalui Metode Kontraversi Mahasiswa S-1 PGSD Pokjar Jombang (Ketua)	UPBJJ-UT Surabaya	2,5
4	2010	Karakteristik Forum Komunitas FKIP-UT sebagai Cyberspace Learning Community: Analisis Jaringan Relasi Sosial Mahasiswa Non-Pendas dan Pendas (Anggota)	UT	19,3
	2010	Mengkonstruksi Budaya Baca-Tulis Berbasis Pendekatan Balance Literacy dan Gerakan Informasi Literasi di Sekolah Dasar (Anggota)	DP2M	85
5	2009	Efektivitas Kegiatan Promosi Program UT bagi Peningkatan Angka Partisipasi Mahasiswa UPBJJ-UT Surabaya	UPBJJ-UT Surabaya	2,5
6	2009	Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran di SD melalui Pembelajaran Kooperatif Model <i>Group Investigation</i> bagi Mahasiswa Program Studi S-1 PGSD UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang		5
7	2008	Penerapan Pendekatan Proses Menulis untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan pada Siswa Kelas V SDN Glagahan 1 Perak, Jombang	UT	15
8	2008	Promosi Universitas Terbuka dan Kerja Sama dalam Upaya Peningkatan Jumlah Mahasiswa dan Perluasan Daya Jangkau di UPBJJ-UT Surabaya	UPBJJ-UT Surabaya	2,5

#### K. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber *)	Jumlah (Juta Rp)
1	2012	Pelatihan Pembuatan Kerajinan Flanel di Kelompok PKK RW 40 Perumahan Taman Gading Kelurahan Tegal Besar Jember, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember	UT	10
2	2012	Sosialisasi Pembelajaran Jarak Jauh dan Program UT	UT	-
3	2011	Sosialisasi Pembelajaran Jarak Jauh dan Program UT	UT	-

4	2010	Peningkatan Keterampilan Pembuatan Kue Katering Berbahan Dasar Singkong bagi Kelompok Masyarakat Al-Fina, Desa Bicolorong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan	UT	10
3	2010	Sosialisasi Pembelajaran Jarak Jauh dan Program UT	UT	-
4	2009	Sosialisasi Pembelajaran Jarak Jauh dan Program UT	UT	-
5	2008	Sosialisasi Pembelajaran Jarak Jauh dan Program UT	UT	-

**L. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun terakhir**

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Penerapan Pendekatan Pengalaman Bahasa dalam Pembelajaran BacaTulis pada Kelas Awal di SD Laboratorium IKIP Malang,	Interaksi Jurnal Kependidikan,	Tahun 3 Nomor 3 Juni 2007
2	<i>Writing Process</i> : Strategi Pengembangan Kemampuan Menulis Karangan,	Interaksi Jurnal Kependidikan,	Tahun 4 Nomor 4 Juni 2009
3	Strategi Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Kelas IV	Jurnal Pendidikan	

**M. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun terakhir**

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Presentasi Pemilihan PR IV UT	Jalinan Kemitraan Lima Tahun ke Depan untuk Mewujudkan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis UT sebagai PTJJ Unggulan.	UT Pusat, 2008
2	Seleksi Dosen Berprestasi UT	Pendekatan Proses Menulis: Solusi untuk Menulis Karya Ilmiah/PTK,	UT Pusat, 2009
3	Pembekalan Pembuatan KTI	Menyusun Karya Ilmiah	Mei 2009
4	Workshop "Penelitian Tindakan Kelas"	Penulisan Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas	Kediri, 22 Juni 2009
5	Seminar Nasional "Kinestetik dan Pembelajaran"	Kinestetik dan Pembelajaran	Surabaya, Oktober 2009

6	Kegiatan Program Bermutu	Penulisan Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas	Sidoarjo, Oktober 2009
7	Seminar Nasional “Penelitian Tindakan Kelas dan Pentingnya Mendongeng bagi Anak”,	Pentingnya Melakukan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru	Gresik, Januari 2010
8	Orientasi Studi Mahasiswa Baru	Mengenal Sistem Belajar di UT	UPBJJ-UT Surabaya (Bangkalan, Bojonegoro, Sampang, Pamekasan, Ngawi), 2009
9	Diklat PTK bagi Guru, Calon Pengawas Sekolah	Pengembangan Profesi Guru melalui Penulisan Karya Ilmiah PTK	Dinas Pendidikan Provinsi Jatim, 2008
10	Temu Ilmiah Nasional Guru II	Membangun Karakter Peserta Didik Mampu Berbahasa melalui Pembelajaran <i>Language Experience Approach</i>	FKIP UT, November 2010
11	Temu Ilmiah Nasional Guru III	Membangun Kerja Sama dalam Pembelajaran Multikultural melalui Pembelajaran Kooperatif Model <i>Group Investigation</i>	FKIP UT, November 2011
12	Temu Ilmiah Nasional Guru IV	Pembelajaran Kooperatif dan Model Pembelajaran Bagas: Upaya Peningkatan Prestasi dalam Kegiatan Belajar Para Guru	FKIP UT, November 2012
13	Orientasi Studi Mahasiswa Baru	Mengenal Sistem Belajar di UT	Jember, 2011, 2012, 2013
14	Program Akreditasi Tutor Universitas Terbuka (PAT-UT)	Mengenal Sistem Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka	Jember, 2011, 2012, 2013

#### N. Karya Buku dalam 5 Tahun terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
	-			

#### O. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
-----	----------------	-------	-------	------------

	-			
--	---	--	--	--

**P. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun terakhir**

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
	-			

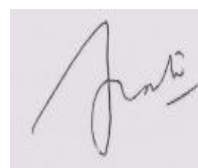
**Q. Penghargaan dalam 10 Tahun terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Satya Lencana Karya Satya 20 tahun	Presiden RI	Tahun 2008
2	Dosen Berprestasi Terbaik Harapan Pertama	Universitas Terbuka	Tahun 2009

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian dosen.

Tangerang, 6 Maret 2013  
Pengusul,



Dr. Suparti, M.Pd.



## BIODATA ANGGOTA PENELITI II

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ernik Yuliana, S.Pi., M.T.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19720715 200501 2 012
5	NIDN	0015067208
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lumajang, 15 Juli 1972
7	E-mail	ernik@ut.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	081219721445
9	Alamat Kantor	Jl. Cabe Raya Pondok Cabe Pamulang Tangerang Selatan
10	Nomor Telepon/Faks	021-7490941/ ext 1814 / 021-7434691
11	Lulusan yang telah dihasilkan	--
12	Mata Kuliah yang diampu	1. Konservasi Sumber Daya Perairan 2. Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut 3. Sistem Budidaya Ikan

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IPB	ITB	--
Bidang Ilmu	Pengolahan Hasil Perikanan	Teknik Lingkungan	--
Tahun Masuk-Lulus	1990-1995	1996-1999	--
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Pemberian Bakteri Asam Laktat dari Asinan Sawi Asin pada Pembuatan Bekasam Ikan Sepat Rawa	Perolehan Kembali Asam Asetat dari Limbah Cair Parasetamol dengan Ekstraksi Cair-cair dan Destilasi	--
Nama Pembimbing/Promotor	Ir. Nurjanah, M.S. Ir. Rudy R. Nitibaskara, M.Sc.	Dr. Ir. Enri Damanhuri, M.Sc.	--

### C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber *)	Jumlah (Juta Rp)
1	2012	Upaya Meningkatkan Kualitas Buku Materi Pokok "Manajemen Pelatihan" untuk Membangun Kemandirian Mahasiswa dalam Proses Belajar.	UT	30

2	2012	Tingkat Penerapan Strategi Konservasi Sumber Daya Laut Berbasis Nelayan Tradisional (Kasus di Kelurahan Palabuhanratu, Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi).	UT	30
3	2011	Penilaian Potensi Tegakan Sebagai Indikator Tingkat keberhasilan Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat Perhutani (Kasus di Kesatuan Pemangku Hutan Sukabumi).	UT	30
4	2011	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensitas Mahasiswa dalam Mengakses Tutorial Online (Kasus: Mahasiswa Program Studi Agribisnis FMIPA-UT).	UT	20
5	2010	Tingkat Partisipasi Anggota dalam Kelompok Masyarakat Pengawas Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (Kasus di Kabupaten Sukabumi)	UT	20
6	2010	Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Keakuratan Data Peserta Ujian Mahasiswa Nonpendas (Kasus di UPBJJ-UT Jakarta dan Mataram).	UT	20
7	2009	Pemodelan Pengendalian Penggunaan Bahan Kimia Berbahaya dalam Pengolahan Ikan Asin (Kasus di Muara Angke dan Cilincing, Jakarta)	UT	30
8	2009	Peranan Masyarakat Pesisir dalam Penerapan Strategi Konservasi Laut (Kasus di Kelurahan Pelabuhanratu Kecamatan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi).	UT	20
9	2008	Pemodelan Tingkat Partisipasi Perempuan Nelayan dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga, Kasus: Perempuan Nelayan Kecamatan Pelabuhanratu.	Ditjen Dikti Depdiknas	10
10	2008	Pendekatan Partisipatif dalam Upaya Peningkatan Tingkat Partisipasi Perempuan Pengolah Ikan dalam Kelompok Usaha Bersama.	UT	15

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber *)	Jumlah (Juta Rp)
1	2012	Penyuluhan Kewirausahaan untuk Ibu-ibu PKK dan Pedagang Kecil" di Desa Susukan, Kecamatan Tirtayasa, Kab. Serang, Banten pd September 2012	UT	-
2	2011	Penghijauan di Kota Tangerang Selatan	UT	-

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
-----	----------------------	-------------	--------------------

1	Penilaian Tingkat Keterbacaan Modul Melalui Evaluasi Formatif	Jurnal Pendidikan Terbuka Jarak Jauh	Volume 13 No. 2 September 2012, 113-124
2	Pengaruh Karakteristik dan Persepsi terhadap Tingkat Partisipasi Anggota dalam Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	Bumi Lestari, Jurnal Lingkungan Hidup	Volume 12 (2) Agustus 2012, 251-259 (Terakreditasi B Dikti No. 64a/DIKTI/Kep./2010)
3	Tingkat Partisipasi Petani Hutan dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Perhutani	MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan	Vol. 28 (1) 2012, 65-76 (Terakreditasi B Dikti No. 64a/DIKTI/Kep./2010).
4	Sikap Pengolah dalam Menentukan Produk Ikan Asin	Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia	Volume XV (1) 2012, 1-8.
5	Tingkat penggunaan bahan kimia berbahaya pada pengolahan ikan asin: Kasus di Muara Angke dan Cilincing, Jakarta	Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia	Volume XIV (1) 2011, 14-21.
6	Pendekatan partisipatif dalam pemecahan permasalahan aspek produksi dan pemasaran abon ikan (Kasus pada Kelompok Usaha Bersama Tenggeri, Kabupaten Sukabumi)	Jurnal Organisasi dan Manajemen	Volume 6 (2) 2010, 132-145.
7	Peran masyarakat pesisir dalam penerapan strategi konservasi sumber daya laut (Kasus di Kelurahan Palabuhanratu, Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi)	Jurnal Matematika, Sains, & Teknologi	Volume 11 (2) 2010, 122-132.
8	The Use of Information and Communication Technology in Universitas Terbuka Learning: Alumni and Stakeholder Perception	Asian Association of Open University Journal	Volume 5 September 2011, 89-102
9	Persepsi Masiswa terhadap Tutorial Online Mata Kuliah Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut (Kasus Program Magister Manajemen Perikanan, Universitas Terbuka)	Jurnal Terbuka dan Jarak Jauh	Volume 10 No. 2 September 2009, 118128.
10	Hubungan Faktor Internal Pengolah dengan Persepsinya terhadap Kitosan sebagai Pengawet Alami Ikan Asin	Jurnal Kelautan Nasional	Volume 2 Edisi Khusus Januari 2009, 9-17. (Terakreditasi B LIPI)
11	<i>Tracer Study</i> Alumni S1 PKP FMIPA-UT: Sebaran, Karakteristik, dan Keberterimaan di Masyarakat Indonesia	Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh	Volume 9 (2) September 2008, 125-133
12	Tingkat partisipasi perempuan pengolah ikan dalam kelompok usaha bersama (KUB), kasus: perempuan pengolah ikan Kecamatan Cisolok, Sukabumi.	Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi	Vol. 9 (1) 2008, 44-55

#### **F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun terakhir**

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional FMIPA UT 2012	Penilaian Potensi Tegakan sebagai Indikator Keberhasilan Program PHBM Perhutani	10 September 2012 di UT Pondok Cabe
2	Seminar Hasil Penelitian UT 2012	Perilaku Mahasiswa UT Memanfaatkan ICT dalam Proses Pembelajaran	29-30 November 2012 di UT Pondok Cabe
3	Seminar Hasil Penelitian UT 2012	Tingkat Penerapan Konservasi Sumber Daya Ikan Berbasis Nelayan	29-30 November 2012 di UT Pondok Cabe

		Tradisional	
4	Seminar Hasil Penelitian UT 2012	Upaya Meningkatkan Kualitas Buku Materi Pokok “Manajemen Pelatihan” untuk Membangun Kemandirian Mahasiswa dalam Proses Belajar	29-30 November 2012 di UT Pondok Cabe
5	Konferensi Nasional VIII Pengelolaan Sumber Daya Pesisir, Laut, dan Pulau-pulau Kecil 2012	Sikap Nelayan Tradisional dalam Pelestarian Sumber Daya Laut	22-24 Oktober 2012 di Mataram, Nusa Tenggara Barat
6	Seminar Nasional dan Pertemuan Ilmiah Tahunan ke-3 Masyarakat Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia 2011	Sikap Pengolah dalam Menentukan Produk Ikan Asin (Kasus di Muara Angke dan Cilincing, Jakarta)	6-7 Oktober 2011 di IPB
7	Seminar Nasional FMIPA Universitas Terbuka 2011	Keragaan Kelompok Masyarakat Pengawas Kabupaten Sukabumi	11 Juli 2011 di UT Pondok Cabe
8	Seminar Nasional FMIPA Universitas Terbuka 2011	Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Sekitar Hutan dalam Program PHBM	11 Juli 2011 di UT Pondok Cabe
9	Seminar Hasil Penelitian “Meningkatkan Budaya Akademik melalui Peningkatan Kompetensi Penelitian 2010	Tingkat Partisipasi Anggota dalam Kelompok Masyarakat Pengawas (Kasus di Kabupaten Sukabumi)	21-22 Desember 2010 di UT Pondok Cabe
10	Seminar Nasional FMIPA 2010 “Perspektif STS (Science, Technology, and Society) dalam Aktualisasi Pembangunan Berkelanjutan”	Persepsi Pengolah terhadap Bahan Kimia Berbahaya dalam Pengolahan Ikan Asin, Tingkat Pengawasan Pemerintah, dan Tingkat Pengetahuan Konsumen Ikan Asin	3-4 November 2010 di UT Pondok Cabe

11	Asian Association of Open University Annual Conference in Vietnam on “Open Distance Learning Towards Building Sustainable Global Learning Communities”	Students’ Participation Level in An Online Tutorial Program (Study on Magister of Fisheries Management Program, Universitas Terbuka, Indonesia	October 26-28 <sup>th</sup> 2010 di Vietnam
12	Seminar Nasional BSS 7 Universitas Brawijaya Malang	Pemodelan Pengendalian Penggunaan Bahan Kimia Berbahaya dalam Pengolahan Ikan Asin (Kasus di Muara Angke dan Cilincing, Jakarta)	20 Februari 2010 di Malang
13	Seminar Nasional BSS 7 Universitas Brawijaya Malang	Peranan Masyarakat Pesisir dalam Penerapan Strategi Konservasi Laut (Kasus di Kelurahan Pelabuhanratu Kecamatan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi)	20 Februari 2010 di Malang
14	Seminar Nasional Teknologi IV Universitas Teknologi Yogyakarta	Peran Tutorial Online dalam Pembelajaran Mahasiswa Jarak Jauh, Kasus: Program Magister Magister Manajemen Perikanan Universitas Terbuka	5 April 2008 di Yogyakarta
15	Seminar Nasional IPB ”Peran IPTEK dalam Pengembangan Kelautan dan Perikanan”	Hubungan Faktor Internal Pengolah dengan Persepsinya terhadap Kitosan sebagai Pengawet Alami Ikan Asin	29 Oktober 2008 di Bogor
16	Seminar Nasional FMIPAUT ”Pembelajaran Sains dan Teknologi dengan Pemanfaatan Multimedia	Pemberdayaan Perempuan Nelayan Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi pada Kecamatan Pelabuhanratu dan Cisolok Kabupaten Sukabumi	29 Nopember 2008 di UT Pondok Cabe
17	Seminar Nasional FMIPAUT ”Pembelajaran Sains dan Teknologi dengan Pemanfaatan Multimedia	Persepsi Mahasiswa terhadap Video BMP Mata Kuliah Manajemen Sumberdaya Perikanan (MMPI5102)	29 Nopember 2008 di UT Pondok Cabe
18	Seminar Ekspose Hasil Penelitian LPPM Universitas Terbuka	Analisis Tingkat Partisipasi Mahasiswa dalam Tutorial Online (Kasus: Mahasiswa Program Magister Manajemen Perikanan)	20 Nopember 2008 di UT Pondok Cabe
19	Seminar Ekspose Hasil Penelitian LPPM Universitas Terbuka	Analisis Pemanfaatan Video BMP Sebagai Media Belajar dalam Pendidikan Jarak Jauh (Kasus: Program Magister Manajemen Perikanan)	20 Nopember 2008 di UT Pondok Cabe

#### G. Karya Buku dalam 5 Tahun terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
-----	------------	-------	----------------	----------


**H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun terakhir**

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun terakhir**

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

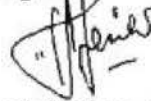
**J. Penghargaan dalam 10 Tahun terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Pegawai Berkinerja Terbaik I Tahun 2009 FMIPA Universitas Terbuka	FMIPA UT	2009
2	Dosen Berprestasi Terbaik III Tahun 2009 Universitas Terbuka	UT	2009
3	Tutor Terbaik I dalam Tutorial Online Tahun 2012 Universitas Terbuka	UT	2012

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian dosen pemula.

Tangerang, 7 Maret 2013  
Pengusul



Ernik Yuliana, S.Pi., M.T